



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN SERANG



Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si - Indah Puspitasari - Ilma Virdiah
Indri Intania Rahmi - Izzah Tunnisa - Intan Permatasari



Editor:
Indah Puspitasari

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa Izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (Empat Miliar Rupiah).

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kabupaten Serang

Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si, Indah Puspitasari, Ilma Virdiah,
Indri Intania Rahmi, Izzah Tunnisa,
Intan Permatasari



Copyright @CV. Sinar Pena Amala, 2021

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kabupaten Serang

Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si, Indah Puspitasari, Ilma Virdiah, Indri Intania Rahmi, Izzah Tunnisa, Intan Permatasari

Editor: Indah Puspitasari

Layouter: Ainina Amalia Sanda

Desain Sampul: Ainina Amalia Sanda

Ilustrasi isi taken by Pngtree.com

Diterbitkan oleh:

CV. Sinar Pena Amala



Sukawangi, RT/RW: 01/01, Kec. Pagelaran,
Kab. Pringsewu, Lampung 35365

Telp: +886 9021 465 73

Email: sinarpenaamala@gmail.com

Instagram: [sinarpenaamala](https://www.instagram.com/sinarpenaamala)

Facebook: Sinar Pena Amala

Hak cipta dilindungi undang-undang.

All Rights reserved

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kabupaten Serang,
Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si, Indah Puspitasari, Ilma Virdiah,
Indri Intania Rahmi, Izzah Tunnisa, Intan Permatasari
CV. Sinar Pena Amala, 2021

Jumlah Halaman : xii + 88 Halaman, 14x21 cm

ISBN : 978-623-5566-75-7

Cetakan 1, 2021

1. Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si, Indah Puspitasari, Ilma Virdiah,
Indri Intania Rahmi, Izzah Tunnisa, Intan Permatasari
2. Sinar Pena Amala

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat serta karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku ini dengan penuh kemudahan dan kelancaran.

Buku ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa pertolongan Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengadakan serta mendukung kegiatan KUKERTA-DR dalam bentuk buku. Selanjutnya kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing lapangan kegiatan KUKERTA-DR kelompok 29 yang telah membimbing kami dalam menyusun buku ini. Dan juga kepada keluarga, teman-teman serta dari berbagai pihak lainnya yang telah memberikan doa serta dukungannya.

Dalam penyusunan buku ini dengan segala kemampuan yang kami miliki kerja keras serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, kami telah berusaha untuk menghasilkan yang terbaik dan sesuai harapan. Kami menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih terdapat

banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun senantiasa kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Semoga buku yang kami sajikan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dan semoga usaha kami selalu diridhoi Allah SWT.

Serang, 23 Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Vaksin covid-19 merupakan bentuk penanggulangan yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Oleh karena itu, vaksinasi di Indonesia sudah dilaksanakan dan sebagian masyarakat antusias dengan adanya vaksin covid-19. Dengan semua masyarakat melaksanakan vaksin covid-19, maka angka kasus penyebaran covid-19 secara perlahan akan berkurang di Indonesia. Dengan demikian, pelaksanaan vaksin covid-19 ini harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua masyarakat Indonesia.

Berita hoak yang beredar dimasyarakat atau isu-isu yang berkembang dimasyarakat mengenai vaksin covid-19 menimbulkan berbagai macam respon dan tanggapan baik respon positif dan respon negatif dari masyarakat di wilayah Kabupaten Serang. Hal tersebut dikarenakan banyak isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin covid-19 di wilayah Kabupaten Serang seperti manfaat dari vaksin covid-19, efek samping setelah melakukan vaksin, serta efektivitas dari pelaksanaan vaksin covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan vaksin covid-19.

Metode penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode PAR. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat respon masyarakat terhadap vaksin covid-19 di wilayah Kabupaten Serang, baik dari respon masyarakat yang sudah melakukan vaksin covid-19 dan yang belum melakukan vaksin covid-19. Respon dari masyarakat yang sudah melakukan vaksin covid-19 adalah karena masyarakat mendukung adanya anjuran vaksin covid-19 ini untuk menghambat penyebaran covid-19, respon masyarakat yang belum melakukan vaksin covid-19 adalah karena masyarakat merasa takut dan khawatir akan efek setelah melakukan vaksin covid-19. Setiap jenis vaksin memiliki tingkat efektivitas masing-masing seperti vaksin sinovac yang memiliki efektivitas 65%, serta untuk efektivitas pelaksanaan vaksin covid-19 di kabupaten Serang sudah efektif dan berjalan dengan lancar sampai sekarang.

Kata Kunci : Vaksin Covid-19, Respon, Masyarakat.

ABSTRACT

The covid-19 vaccine is meant as a form of countermeasure taken to break a chain of covid-19, However, the vaccines are has become an obligation for some people, because public it is believed that vaccines can break a chain of Covid-19.

The hoaxes information about the covid-19 vaccine gives rise to various perceptions and responses about bad or good for the public in serang Regency area. This is because there are many issues the effect information about the covid-19 vaccine like a benefit, side effects or effectiveness after doing the covid-19 vaccine.

Therefore this study aims to find out the response of the public about the covid-19 vaccine. This method is used in the case of the study by using a qualitative descriptive approach and PAR method with data collection technique uses an interview and observation.

The results of this study shows that there are many different responses of the public to the covid-19 vaccine in the Serang Regency area, both from the response of people who have carried out the covid-19 vaccine and those who haven't done the covid-19 vaccine. The response from people who have carried out is to supports and to stop the

spread of Covid-19, the response of people who have not done it because there are afraid and worried about the effects after doing vaccines. The type of Covid-19 vaccine itself has its own level of effectiveness such as the Sinovac vaccine which has an effectiveness of 65%. As well as for the effectiveness of implementation, the Covid-19 vaccine in Serang Regency has been effective and running smoothly until now.

Keyword : The Vaccine Covid-19, Response, Public.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Telaah Pustaka	6
1.6 Metode Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	9

BAB II VAKSIN COVID-19

2.1 Pengertian Covid-19	11
2.2 Jejak dan Penyebaran Covid-19	14
2.3 Pengertian Vaksin Covid-19	19
2.4 Macam-macam Vaksin Covid-19	24
2.5 Manfaat Dari Vaksin Covid-19	28

BAB III EFEKTIVITAS PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

1.1 Pelaksanaan Vaksin Covid-19.....	31
1.2 Hambatan Pelaksanaan Vaksin Covid-19	41

BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN SERANG	
4.1 Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19	46
4.2 Bentuk Perubahan Tingkah Laku Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19	50
4.3 Kontraversi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19	54
4.4 Sikap Masyarakat Yang Menerima Vaksin Covid-19	57
4.5 Sikap Masyarakat Yang Menolak Vaksin Covid-19	61
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	69
 DAFTAR PUSTAKA	72
BIOGRAFI PENULIS	77
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Negara China	16
Gambar 2.2 Peta Kota Wuhan	16
Gambar 2.3 (Sumber: https://covid19.go.id/ , 12 Agustus 2021).....	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan kebijakan setiap kampus di Indonesia. Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia, karena para pejabat institut mempercayai bahwa program ini mampu mendorong sikap simpati mahasiswa, serta dapat memberikan sumbangsih bagi penyelesaian persoalan yang ada di kalangan masyarakat, dan juga mempersiapkan mahasiswa mampu hidup bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa belajar kepada masyarakat dan masyarakat belajar kepada mahasiswa. Secara tidak langsung simbiosis mutualisme tercipta dan hubungan ini dapat memunculkan sikap toleran, gotong royong, bhineka tunggal ika, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. KUKERTA sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang diselenggarakan Perguruan Tinggi dilakukan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam mengamalkan ilmunya kepada masyarakat baik dalam bidang pengetahuan, teknonogi, seni, yang dilakukan

secara ilmiah di Perguruan Tinggi.

Penyelenggaraan KUKERTA di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021 ini, memiliki corak yang berbeda. Hal ini dilatar belakangi oleh keadaan lingkungan yang masih dalam pandemi Covid-19 dan sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Covid-19 adalah penyakit baru di akhir tahun 2019, bersifat menular, disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan corona virus yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi menyerang manusia. Terdapat dua jenis corona virus yang menyebabkan penyakit dan dapat menimbulkan gejala berat, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Infeksi Covid-19 mempunyai masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Tanda dan gejala yang umum ditemui adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, sampai menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Selain itu, gejala fisik utama yang ditemui adalah demam dengan suhu $>38^{\circ}$, batuk dan susah bernapas disertai dengan sesak berat, gejala diare dan gejala pernapasan lainnya. Kemudian untuk gejala yang biasanya muncul ketika orang tersebut terpapar corona virus adalah

demam, batuk, flu, radang tenggorokan, nyeri dibagian otot dan sakit kepala serta demam dan sakit di saluran pernapasan.¹

Dunia pada saat ini sedang berperang melawan pandemi Covid-19. Penyakit Covid-19 sudah terjadi di hampir seluruh negara di dunia saat ini dan berdampak pada berbagai sektor kehidupan, baik kesehatan maupun di luar sektor kesehatan. Setiap negara menyikapinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penularan untuk mengurangi dampak yang terjadi. Demikian pula dengan Indonesia, kekuatan sistem kesehatan nasional benar-benar bertaruh agar pandemi segera tertangani. Pemerintah telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana non alam. Dalam rentang waktu satu bulan, sejak diumumkan kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran Covid-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan. Hingga tanggal 26 Januari 2021 lalu sebanyak 1.012.350 kasus konfirmasi Covid-19 telah dilaporkan di Indonesia dan tercatat sejumlah 28.468 orang meninggal, termasuk tenaga kesehatan.

Melihat kondisi yang terjadi pada saat ini yakni dengan semakin melonjaknya kasus penyebaran virus

1) Yuliana, Februari 2020, “*Wellnes and Healthy Magazine*”, Jurnal Vol. 2 No. 1, Hlm 3.

covid-19, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yakni anjuran untuk seluruh warga Indonesia harus melakukan vaksin covid-19. Hal tersebut dilakukan agar memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Vaksin adalah sebuah zat atau substansi yang membantu untuk melawan penyakit tertentu, vaksin ini mengandung virus yang dilemahkan atau sudah mati. Jadi virus dalam vaksin ini membantu untuk mendeteksi virus yang menyerang tubuh seperti virus covid-19, dengan demikian sistem imun bisa dengan mudah melawan virus yang dapat menginfeksi tubuh.²

Dengan semua warga Indonesia melakukan vaksin, maka angka penyebaran virus corona secara perlahan akan berkurang di Indonesia. Oleh karena itu, anjuran pemerintah tersebut harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua warga Indonesia. Namun, dengan pengeluaran anjuran tersebut, terjadi pro dan kontra dikalangan masyarakat. Terdapat sebagian masyarakat yang menerima anjuran vaksinasi covid-19, terdapat juga sebagian masyarakat yang belum menerima dan takut akan adanya vaksinasi covid-19.

Selain itu, respon serta tanggapan masyarakat terkait vaksin covid-19 juga berbeda-beda. Terdapat sebagian masyarakat yang merespon baik bahwa dengan adanya anjuran untuk vaksin maka dapat memutus rantai penyebaran covid-19, dan semuanya akan kembali normal

2) Siti Nur Aidah, *Bacaan Wajib! Vaksin Corona*, (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2020), Hlm 4.

seperti semula. Dan terdapat juga respon masyarakat yang menganggap buruk terkait vaksinasi bahwa setelah vaksinasi itu sakit bahkan ada yang meninggal. Hal tersebut terjadi mungkin karena kurang adanya edukasi terkait vaksinasi, ataupun melihat dari fakta yang terjadi saat ini. Akibatnya banyak terjadi persepsi yang berbeda dari masyarakat terkait anjuran vaksinasi covid-19.

Penulis melihat bahwa banyak dari masyarakat Indonesia khususnya di daerah tempat tinggal kami di Kabupaten Serang Banten memiliki persepsi serta pandangan yang berbeda terkait dengan vaksinasi covid-19. Oleh karena itu, penulis memilih program kerja kepenulisan buku secara berkelompok yang mengungkap pada topik permasalahan terkait vaksinasi covid-19 dengan mengambil judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kabupaten Serang” sebagai tugas wajib KUKERTA.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa definisi vaksin covid-19?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap vaksin covid-19?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan vaksin covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan KUKERTA ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui definisi vaksin covid-19
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap vaksin covid-19
3. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan vaksin covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

- 1) Mengetahui secara mendalam tentang definisi vaksin covid-19, respon masyarakat terhadap vaksin covid-19, dan efektivitas pelaksanaan vaksin covid-19.
- 2) Melatih keterampilan menulis buku.

b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang definisi vaksin covid-19, respon masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan efektivitas pelaksanaan vaksin covid-19.

1.5 Telaah Pustaka

- Penelitian yang telah dilakukan oleh Zisi Lioni Argista pada Tahun 2021 dengan judul “Persepsi

Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi desain *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah kelompok umur remaja (18-25 tahun), berjenis kelamin perempuan, kemudian mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA.
- 2) Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai vaksin covid-19, kesediaan untuk divaksin, status pendidikan dan status pernikahan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan.
- 3) Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dominan untuk terjadinya persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 setelah dikontrol dengan variabel *confounding* yaitu kesediaan untuk divaksin, status pekerjaan, umur dan jenis kelamin.³

3) Zisi Lioni Argista, “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan”, (Skripsi S-1, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, 2021), p. 113-114.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴ Sedangkan metode deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, serta studi pustaka.

Kegiatan yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan di 5 Desa di wilayah Kabupaten Serang yakni Desa Banyuwangi Kecamatan Pulo Ampel, Desa Batu Kuda Kecamatan Mancak, Desa Pelamunan Kecamatan Kramatwatu, Desa Citerep Kecamatan Ciruas, dan Desa Tejamari Kecamatan Baros. Objek wawancara ini adalah masyarakat, kepala desa, dan

4) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm 15.

5) Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Satgas Covid-19 diwilayah Kabupaten Serang. selain itu, data penelitian ini didukung oleh data penunjang lainnya dan juga referensi.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara teknis, pembahasan yang terdapat dalam buku yang telah kami susun terdiri dari enam bab meliputi:

BAB I : Diawali dengan pendahuluan, yang meliputi Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Telaah Pustaka (Penelitian Sebelum yang relevan), Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Vaksin Covid-19, meliputi Pengertian covid-19, Jejak dan Penyebaran covid-19, Pengertian vaksin covid-19, Macam-macam vaksin covid-19, Manfaat dari vaksin covid-19.

BAB III : Efektivitas Pelaksanaan Vaksin Covid-19, meliputi Pelaksanaan Vaksin Covid-19, dan Hambatan Pelaksanaan Vaksin covid-19.

BAB IV : Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kabupaten Serang, meliputi Respon masyarakat terhadap vaksin covid-19, Bentuk perubahan tingkah laku masyarakat

terhadap vaksin covid-19, Kontraversi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19, Sikap masyarakat yang menerima vaksin covid-19, Sikap masyarakat yang menolak vaksin covid-19 dan analisis.

BAB VI : Penutup, meliputi Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

VAKSIN COVID-19

2.1 Pengertian Covid-19

Kata virus berasal dari bahasa Latin. Dalam bahasa ini memiliki arti benda beracun. Ini memperjelas apa pendapat umum tentang organisme ini. Virus diketahui sebagai parasit yang menyerang sel untuk berkembang Biak.⁶ Virus adalah organisme yang menginveksi semua bentuk kehidupan, dari hewan tumbuhan hingga bakteri. Beberapa virus bahkan dapat menginveksi virus lain. Tentu saja manusia adalah makhluk Yang paling rentan terhadap infeksi virus.

Penemuan virus berawal dari abad ke 19. Pada tahun 1892 Dmitri Ivanosky menggambarkan, dalam sebuah artikel, sebuah Patogen yang berbeda dari bakteri. ⁷ Nama Coronavirus berasal dari bahasa Latin Corona yang mempunyai arti ruang kosong atau

6) Bruno Del Medico, *Coronavirus Covid-19: Membela diri. Cara menghindari penularan. Bagaimana melindungi keluarga dan pekerjaan Anda*, (t.k: t.p, 2020), Hal 20

7) Bruno Del Medico, *Coronavirus Covid-19: Membela diri. Cara menghindari penularan. Bagaimana melindungi keluarga dan pekerjaan Anda*, Hlm 21

mahkota yang merupakan bentuk karakteristik main ciri dari Particle Particle virus Corona (virion)⁸. Dalam pohon fologi, coronavirus masuk kedalam sub famili Orthocoronavirinae, family coronaviridae dan ordo Nidovirales. Nama corona berasal dari bahasa latin yang berarti “crown – mahkota” karna bentuk partikelnya yang bulat atau elips.

Corona virus merupakan RNA berstrain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen.⁹ Corona virus merupakan virus RNA yang serupa dengan virus flu burung atau Avian influenza virus (AIV) Dan sama sama mempunyai sifat antigenetic drift (genetik shift).¹⁰ Dengan demikian, sama halnya AIV, corona virus mampu mengalami tingkat mutasi yang tinggi dan rekombinasi menghasilkan galur-galur corona virus Baru (novel corona virus) yang tidak dikenal oleh sistem kekebalan tubuh sehingga coronavirus dapat menyebabkan Pandemi global pada manusia.

Menurut morfologi coronavirus adalah partikel yang memiliki envelope berbentuk plemorfik atau bola, berukuran 150 hingga 160 nm, terkait dengan RNA untai

8) Wasito & Hastari, *Coronavirus kompas to tas sejarah sumber penyebaran Patogenesis pendekatan Diagnose is dan gejala klinis Koronavirus pada hewan dan manusia*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2020), Hlm 8.

9) Andika Chandra, *Tanya jawab COVID-10 informasi yang harus di ketahui seputar coronavirus*, (t.k: Guepedia, 2020), Hlm 15.

10) Wasito & Hastari, *Coronavirus kompas to tas sejarah sumber penyebaran Patogenesis pendekatan Diagnose is dan gejala klinis Koronavirus pada hewan dan manusia*, Hlm 1.

tunggal positif , tidak terfragmentasi, nukleoprotein, kapsid, matriks, dan protein-s. Menurut Nurul Anisha dkk, corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).¹¹

Menurut Siti Nur Aidah, coronavirus adalah keluarga dari berbagai virus yang sudah lama berada dalam kehidupan manusia. Beberapa diantaranya menyebabkan flu biasa pada manusia, yang lainnya menyebabkan batuk dan gangguan pernapasan ringan.¹² Menurut ismail, Dkk. Korona virus atau virus corona adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Virus ini merupakan jenis virus varian baru yang memiliki tingkat penyebaran atau penularan lebih tinggi dibandingkan virus varian sebelumnya. Virus corona ditularkan melalui droplet yang menyebar ketika seseorang yang mengalami paparan batuk, bersin atau saat bicara.¹³

11) Nurul Aisha, Fitri Yunarti, dkk, *MENGENAL COVID-19*, (Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), Hlm 2

12) Siti Nur Aidah, *Kitab Sejarah Covid-19*, (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2020), Hlm 7.

13) Ismail, dkk, *COVID-19: Seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm 1.

Virus corona merupakan kelompok virus yang terdapat pada manusia dan hewan. Sebagian virus bisa menginfeksi manusia juga dapat memicu berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit lain yang lebih fatal, seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Acap kali virus ini berjangkit dari manusia ke manusia lewat tetesan air dari mulut dan hidung bila orang yang terkontaminasi sedang batuk atau bersin, dimana serupa dengan cara penyebaran penyakit flu. Indikasi yang selalu dirasakan yaitu batuk, demam dan sesak nafas. Orang yang mendapat virus corona dapat mengalami gejala ini selama 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya. Pada saat ini, diberbagai belahan dunia banyak sekali kasus yang tercatat hanya dalam kurang waktu yang singkat. Banyak orang tertular dan menularkan virus ini, tak sedikit pula yang meninggal. Berbagai macam obat telah dibuat dan juga dicoba, namun hingga saat ini masih belum ada penawar bagi virus covid-19 ini. Banyak sekali orang menjadi resah dan takut. Setiap warga negara didunia menuruti kebijakan pemerintah. Mereka untuk tetap di rumah agar penyebaran virus ini bisa terputus.

2.2 Jejak dan Penyebaran Covid-19

Virus korona punya sejarah panjang. Semula, virus ini teridentifikasi dari penderita flu biasa. Belakangan, virus makin ganas, menimbulkan penyakit parah, karena

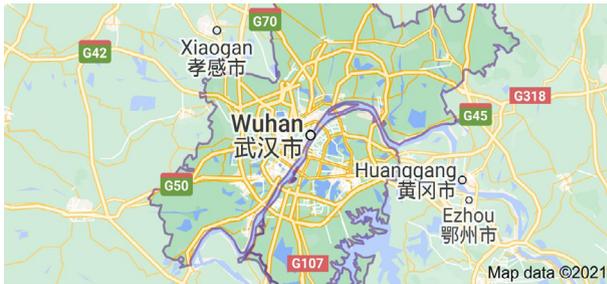
lompatan virus korona hewan ke manusia. Kasus Corona virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 pada manusia pertama kali dilaporkan terjadi di kota Wuhan, Tiongkok (Cina) pada awal Desember 2019. Corona virus merupakan virus RNA yang serupa dengan virus flu burung atau Avian Influenza virus (AIV) Dan sama sama mempunyai sifat anti genetic drift (genetic shift). Dengan demikian, seperti halnya AIV, Corona virus mampu mengalami tingkat mutasi yang tinggi dan Rekombinasi menghasilkan galur galur Koronavirus baru (novel coronavirus) yang tidak dikenal oleh sistem kekebalan tubuh sehingga Koronavirus dapat menyebabkan Pandemi global pada manusia.

Pada 11 Februari 2020 diumumkan oleh badan kesehatan dunia atau World health organization (WHO), bahwa penyakit yang disebabkan oleh wabah novel Corona virus disebut ‘corona virus disease’ (COVID-19), yang artinya COVI untuk coronavirus, dan D untuk disease (penyakit). Sedangkan Koronavirus sendiri disebut ‘severe acute respiratory syndrome coronavirus 2’ (SARS-CoV-2), Yang sebelumnya dikenal sebagai ‘2019 novel Coronavirus’ (2019-nCoV).¹⁴ Wabah penyakit COVID-19 muncul pada Desember 2019 di kota wuhan, Tiongkok.

14) Wasito & Hastari, *Coronavirus kompas to tas sejarah sumber penyebaran Patogenesis pendekatan Diagnose is dan gejala klinis Koronavirus pada hewan dan manusia*, Hlm 1.



Gambar 2.1 Peta Negara China



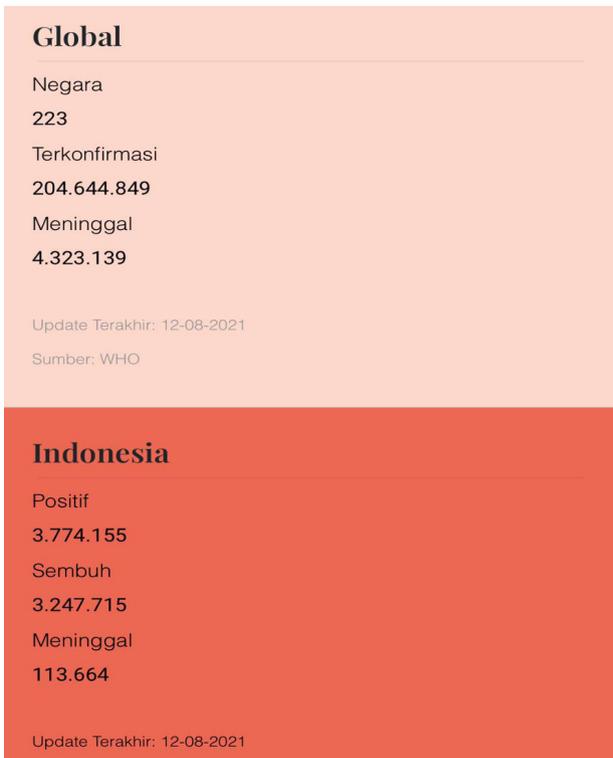
Gambar 2.2 Peta Kota Wuhan

Meskipun pejabat kesehatan masih menelusuri sumber yang sebenarnya dari Koronavirus yang baru tersebut, pada awalnya, diduga COVID-19 ada hubungannya dengan asumsi pasar hidangan Laut di kota Wuhan, Tiongkok. Beberapa orang yang pernah mengunjungi pasar tersebut menderita pneumonia Yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Selanjutnya pada 25 Januari 2020, dilaporkan, bahwa individu yang pertama kali dilaporkan menderita COVID-19 pada 1 Desember 2019 akibat infeksi SARS-CoV-2 Terbukti tidak ada hubungannya dengan pasar hidangan Laut atau tidak pernah berkunjung di pasar dengan laut. Investigasi tentang asal virus dan cara penularan serta penyebaran masih terus dilakukan.

Diduga SARS-CoV-2 Sumber awalnya berasal dari virus hewan. Namun, saat ini SARS-CoV-2 Terlihat tidak menular dari hewan ke manusia. Wabah covid-19 telah berhasil di Deteksi pada manusia di seluruh negara bagian Tiongkok dan 24 negara lainnya termasuk Amerika Serikat. Berdasarkan Hasil informasi terakhir, dilaporkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau yang disebut COVID-19 dianggap ditularkan dari manusia ke manusia. Meskipun demikian dalam hal penularan SARS-CoV-2 Pada manusia masih banyak hal yang masih belum di ketahui secara jelas, termasuk sejauh mana tingkat sifat pengeluaran, yaitu ringan sedang atau berat. Dilaporkan, bahwa SARS-CoV-2, selain ditularkan lewat saliva, juga dapat ditularkan lewat air kencing atau urin dan tinja. Tidak menutup kemungkinan juga mengingat bahwa SARS-CoV-2 mampu mewabah dan ganas pada manusia di hampir seluruh negara di dunia maka perlu diwaspadai bahwa SARS-CoV-2 dapat ditularkan lewat udara Pernapasan di sekitar. Selain itu perlu diperhitungkan kemungkinan infeksi atau infeksi campuran antara SARS-CoV-2 Dan virus flu burung atau Avian Influenza (AIV). Mengingat bahwa adanya kesamaan jenis virus RNAdan sasaran organ yang sama saluran Pernapasan antara (SARS-CoV-2) dan (AIV), Dan juga zaman sifat anti genetik Rif dan genetik Sif antara kedua macam virus RNA tersebut sehingga cepat bermutasi atau mudah mewabah, dan ganas jika menginveksi manusia.¹⁵

15) Wasito & Hastari, *Coronavirus kompas to tas sejarah sumber penyebaran Patogenesis pendekatan Diagnose is dan gejala klinis Koronavirus pada hewan dan manusia*, Hlm 4-5.

(Senin, 2 Maret 2020) nama Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona. Presiden Joko Widodo mengumumkan virus corona Wuhan menjangkiti dua warga Indonesia, tepatnya di kota Depok, Jawa Barat. Saat ini pada tanggal 12 Agustus 2021 tercatat di World Health Organization (WHO) terkonfirmasi 223 negara, positif 204.644.849 jiwa dan yang sudah meninggal 4.323.139 jiwa. Kemudian yang tercatat di Indonesia positif 3.774.155 jiwa, sembuh 3.247.715 jiwa dan meninggal 113.664 jiwa.



Gambar 2.3 (Sumber: <https://covid19.go.id/>, 12 Agustus 2021)

2.3 Pengertian Vaksin Covid-19

Penyakit menular adalah penyakit yang menginveksi seseorang yang bisa berpindah dengan cepat ke tubuh orang lain yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Seperti yang kita alami pada masa sekarang ini, kita dihadapkan dengan suatu penyakit menular yang berasal dari virus berbahaya, yang tanpa kita sadari dapat tertular dengan sangat cepat. Virus tersebut dinamakan dengan virus Covid-19. Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 perlu dilakukan pengendalian terhadap virus tersebut salah satunya dengan menciptakan vaksin yang dapat menghambat penyebaran virus Covid-19.

Vaksin adalah sebuah produk berupa zat yang mampu membangkitkan pembentukan kekebalan tubuh manusia untuk membentuk suatu resistensi terhadap penyakit tertentu.¹⁶ “Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyakit menular.”¹⁷ Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), “vaksin adalah produk yang merangsang sistem kekebalan tubuh seseorang untuk menghasilkan kekebalan terhadap

16) Angela Maria Vinka dan Nicoline Michele, *Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19*, Tematik-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol. 08 No. 1, 2021, p. 4.

17) Indah Pitaloka Sari dan Sriwidodo, *Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19*, Majalah Farmasetika Vol. 05 No. 05, 2020, p. 206.

penyakit tertentu, melindungi orang dari penyakit itu”.¹⁸ Sedangkan “vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibody) sistem imun didalam tubuh”.¹⁹ Jadi, vaksin Covid-19 adalah sebuah produk berupa zat yang bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia terhadap virus Covid-19.

Tujuan vaksinasi Covid-19 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah Untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, untuk mencapai kekebalan kelompok dimasyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.²⁰

Vaksin Covid-19 ini diciptakan untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 yang telah menyebar dengan sangat cepat diseluruh dunia. Namun, disayangkan kebanyakan orang berpikir bahwa jika tubuh sudah

18) Abraham Simatupang, *Mengupas Vaksin Covid-19 dan Nutrisi Untuk Lansia*, 2021.

19) M Rifaldi, *Pandemic Virus Corona*, (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021), p. 86.

20) Elrizfa Deviona, *Pembuatan Infografis Sebagai Bentuk Sosialisasi Vaksinasi Covid-19*, Jurnal Abdimas Bela Negara Vol. 2 No. 1, 2021, p. 82-83.

disuntikkan vaksin Covid-19, maka kita tidak akan tertular dengan penyakit berbahaya tersebut. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar, yang harus ditekankan disini adalah vaksin ini untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang. Jika seseorang disuntikkan vaksin, kemudian orang tersebut terinfeksi virus Covid-19, maka vaksin tersebut dapat menjaga tubuh agar tidak merasakan gejala yang lebih parah. Dengan demikian, walaupun telah menerima vaksin Covid-19, harus tetap menjaga protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Seperti selalu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Untuk mendapatkan vaksin di Indonesia, penerima harus berdomisili di Indonesia, berusia ≥ 18 tahun (untuk penduduk berusia dibawah 18 tahun bisa mendapatkan vaksin jika telah tersedia data keamanan vaksin). Kemudian penerima yang diprioritaskan adalah tenaga kesehatan, tenaga pelayanan publik, serta lansia. Orang-orang tersebut adalah orang yang beresiko lebih tinggi terpapar virus Covid-19, sehingga diprioritaskan. Adapun beberapa orang yang tidak boleh menerima vaksin, jika orang tersebut berkriteria:

- a. Orang yang demam dengan suhu $> 37,5$ °C.
- b. Orang dengan hipertensi tidak terkontrol, yaitu tekanan darah $> 180/110$ mmHG (jika tekanan darah $> 180/110$ mmHG pengukuran tekanan darah diulang 5 sampai 10 menit kemudian. Jika masih tinggi maka vaksinasi ditunda sampai terkontrol).

- c. Orang yang mengalami alergi berat setelah divaksinasi Covid-19 sebelumnya (vaksinasi dosis 1) maka tidak bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis kedua.
- d. Orang yang sedang hamil, ditunda sampai melahirkan.
- e. Orang yang mengidap penyakit autoimun seperti asma, lupus. Vaksinasi ditunda jika sedang dalam kondisi akut atau belum terkendali.
- f. Orang yang sedang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelainan darah, defisiensi imun dan penerima produk darah/transfuse. Vaksinasi ditunda dan dirujuk.
- g. Orang yang sedang mendapat pengobatan immunosupresant seperti kortikosteroid dan kemoterapi. Vaksinasi ditunda dan dirujuk.
- h. Orang yang memiliki penyakit jantung berat dalam keadaan sesak. Vaksinasi ditunda dan dirujuk.
- i. Lansia yang dalam pemeriksaannya (sesuai format skrining) menjawab lebih dari 3 pertanyaan dengan jawaban ya.
- j. Orang yang memiliki riwayat alergi berat setelah divaksinasi Covid-19 sebelumnya maka vaksin tidak dapat diberikan.²¹

21) Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021), p. 17-18.

Reaksi yang mungkin ditimbulkan setelah menerima vaksin Covid-19 adalah nyeri, kemerahan, bengkak ditempat suntikan, demam, mual, muntah, dan sakit kepala. Jika mengalami reaksi yang telah disebutkan tadi, hal yang dilakukan adalah tetap tenang, mengompres dengan air dingin pada bekas suntikan, perbanyak minum air putih dan istirahat, meminum obat yang sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, melaporkan semua keluhan yang terjadi pada petugas kesehatan.

Mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama islam, pasti masyarakat bertanya-tanya mengenai kehalalan vaksin. Untuk vaksin Sinovac sendiri di Indonesia, telah dinyatakan halal oleh komisi fatwa MUI Pusat. Kemudian vaksin Astra Zeneca, MUI menyatakan bahwa diperbolehkan (mubah) karena dalam kondisi yang darurat dan pertimbangan lainnya. Untuk jenis vaksin lainnya, pemerintah dan produsen farmasi masih terus bekerja sama dengan lembaga terkait dalam pengujian kehalalan vaksin Covid-19. Di Indonesia sendiri pelaksanaan suntik vaksin Covid-19 dimulai pada tanggal 13 Januari 2021, dengan penyuntikan pertama diberikan kepada Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo.

2.4 Macam-macam Vaksin Covid-19

Berikut macam-macam vaksin Covid-19, antara lain:

1. Vaksin Sinovac

Vaksin Sinovac adalah vaksin buatan Negara Cina. Metode vaksinasi nya adalah dual dose. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan vaksin ini adalah virus corona (sars-cov-2) yang telah dimatikan (inactivated virus). Vaksin inactivated virus atau inaktif adalah vaksin yang termasuk telah berlisensi. Banyak vaksin yang telah menggunakan teknologi inactivated virus ini, seperti vaksin influenza, eknologi ini juga dikembangkan untuk flaviviruses lain seperti virus demam kuning dan virus penyakit radang otak.²²

Vaksin Sinovac memiliki kelebihan dapat disimpan di lemari es dengan suhu standar 2-8 derajat Celsius.²³ Vaksin Sinovac telah diuji secara klinis fase III dinegara Cina, Turki, Indonesia, Brazil dan Chile. Hasil sementara yang ditemukan adalah adanya kasus kematian di Brazil, sedangkan di Indonesia sendiri tidak ditemukan dampak yang serius terhadap kesehatan yang ditimbulkan.²⁴

22) Indah Pitaloka Sari dan Sriwidodo, *Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19*, Majalah Farmasetika Vol. 05 No. 05, 2020, p. 208.

23) Rochani Ani Rahayu dan Sensusiyati, *Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax*, *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humoniora* Vol. 02 No. 07, 2021, p. 41

24) Pusat Data dan Analisa Tempo, *Perkembangan Temuan Vaksin Covid-19 di Cina dan Eropa*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2015), p 43.

Indonesia adalah Negara yang menggunakan vaksin Sinovac ini. Selain itu, Negara lain yang menggunakan vaksin sinovac adalah Cina, Turki, Brazil, Filipina, Malaysia, dan Singapura.

2. Vaksin Sinopharm

Sama seperti vaksin Sinovac, vaksin Sinopharm adalah vaksin yang dibuat oleh perusahaan Cina. Vaksin ini juga telah diuji klinis di negara Cina, Uni Emirat Arab, dan negara lainnya. Dengan pemakaian dua dosis. Dan belum ditemukan efek samping atau dampak kesehatan yang serius akibat vaksin ini. Seperti halnya Sinovac, vaksin Sinopharm juga berasal dari virus yang telah dimatikan guna membentuk antibody yang kebal.

3. Vaksin Moderna

Vaksin Moderna adalah vaksin yang dibuat dengan teknologi vaksin berbasis RNA dengan tipe vaksin mRNA yang dienkapsulasi. Vaksin moderna ini adalah vaksin yang diproduksi oleh perusahaan Amerika Serikat.²⁵ Teknologi vaksin ini adalah vaksin yang telah berkembang pesat untuk mengatasi masalah penyakit menular dan kanker. Adapun kandungan yang ada didalam vaksin berbasis mRNA ini, yaitu terdapat mRNA yang mengkode antigen, yang diterjemahkan dimesin seluler inang dengan

25) Indah Pitaloka Sari dan Sriwidodo, *Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19*, Majalah Farmasetika Vol. 05 No. 05, 2020, p. 207.

vaksinasi.²⁶

Dosis yang digunakan adalah sebanyak dua dosis, dengan efek samping nyeri, bengkak dibekas suntikan, sakit kepala, mual, dan muntah.²⁷

4. Vaksin Pfizer BioNTech

Vaksin ini dibuat oleh Amerika Serikat, yaitu Pfizer dan BioNTech. Nama vaksin nya adalah BNT162b2 dan termasuk kedalam golongan vaksin tipe mRNA. Berdasarkan uji klinis fase III yang telah dilakukan hasil presentase pengujian lebih tinggi sedikit dibanding dengan moderna, yaitu sekitar 95%.²⁸ “Vaksin Pfizer BioNTech ini harus disimpan dalam suhu ekstrem yaitu minus 70 derajat celsius.”²⁹ Hal tersebut menjadi salah satu kekurangan dari vaksin Pfizer BioNTech, sehingga mungkin akan terkendala dalam proses pendistribusian vaksin karena harus disimpan dalam suhu minus 70 derajat celsius. Kemudian vaksin ini juga memiliki efek samping yang tidak jauh berbeda dengan vaksin Moderna yaitu nyeri, pembengkakan, demam, mual dan muntah.

26) Armanto Makmun dan Siti Fadhilah Hazhiyah, *Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19*, Molucca Medica Vol. 13 No. 02, 2020, p. 56.

27) Rochani Ani Rahayu dan Sensusiyati, *Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax*, *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humoniora* Vol. 02 No. 07, 2021, p. 43.

28) Rochani Ani Rahayu dan Sensusiyati, *Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax*, *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humoniora* Vol. 02 No. 07, 2021, p. 43.

29) Pusat Data dan Analisa Tempo, *Perkembangan Temuan Vaksin Covid-19 di Cina dan Eropa*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2015), p 49.

5. Vaksin AstraZeneca

Perusahaan farmasi asal Inggris telah bekerjasama dengan Universitas Oxford dalam menciptakan vaksin virus Covid-19. Kerjasama tersebut menghasilkan sebuah vaksin yang diberi nama AZD1222. Vaksin Covid-19 AstraZeneca adalah larutan injeksi dalam wadah multidosis (ChAdOx1-S(rekombinan)). Satu dosis (0,5 ml) mengandung vaksin Covid-19 *replication-deficient chimpanzee adenovirus* (ChAdOx1-S(rekombinan)) 5×10^{10} partikel virus (vp) vector *adenovirus simpanse* rekombinan yang kekurangan replikasi yang mengkodekan SARS-CoV-2 Spike (S) glikoprotein.³⁰

Keuntungan dari vaksin ini adalah tidak diperlukan tempat penyimpanan vaksin yang bersuhu ekstrem, biaya pembuatan rendah serta harganya yang terjangkau. Namun disamping keuntungan yang dimiliki vaksin ini, kemunculan vaksin AstraZeneca tidak selalu mulus, terdapat berbagai isu diseluruh dunia yang berkaitan dengan vaksin ini. Dikabarkan bahwa di Austria terdapat seseorang meninggal karena pembekuan darah setelah menerima vaksin. Di Indonesia sendiri, vaksin ini terkendala karena problem status halal yang muncul. Kemudian di Prancis pada tanggal 2 Februari, penggunaan vaksin ini dihentikan bagi lansia berusia 65 tahun keatas.³¹ Akibat dari isu-isu

30) Allina Mustaufiatin Ni'mah, *Impor Vaksin Covid-19 di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, Diss IAIN Purwokerto, 2021, p. 64.

31) Pusat Data dan Analisa Tempo, *Perkembangan Temuan Vaksin Covid-19 di Cina dan Eropa*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2015), p 77-82.

yang ada tersebut, Negara-negara seperti Prancis, Spanyol, Italia, Jerman, Thailand dan negara lainnya menahan sementara penggunaan vaksin AstraZeneca sampai vaksin tersebut benar-benar dinyatakan aman.

2.5 Manfaat Dari Vaksin Covid-19

Saat ini vaksin merupakan bahasan yang sedang banyak dibicarakan oleh orang. Banyak orang yang antusias dan juga tidak sedikit yang merasa takut dan khawatir ketika akan melakukan vaksin. Vaksin sendiri berfungsi merangsang sistem imuniti badan untuk melindungi diri dari jangkauan penyakit. Virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan akan diproses dan disuntikkan ke dalam badan. Bahan tersebut akan merangsang badan untuk menghasilkan sebuah antibodi. Apabila jangkitan sebenar berlaku, maka badan akan bersedia untuk melawan jangkitan penyakit.³² Adapun manfaat dari vaksin covid-19 adalah sebagai berikut .³³

- a. 70%-90% berkesan dalam menghalang sebarang komplikasi berkaitan dengan covid-19.
- b. Hampir 100% berkesan dalam menghalang komplikasi serius yang berkaitan dengan covid-19.
- c. 75%-90% berkesan mengelakkan kemasukan

32) Fahmi Bin Hassan, *Panduan Ringkas Covid-19 dan Vaksin*, (t.t: www.fahmihassan.net, 2021), Hlm 8.

33) Fahmi Bin Hassan, *Panduan Ringkas Covid-19 dan Vaksin*, Hlm 15.

hospital akibat dari covid-19.

- d. Hampir 100% berkesan mengelakkan kematian berkaitan dengan covid-19.
- e. 70%-80% keberkesanan mengelakkan jangkitan covid-19.
- f. 50% keberkesanan mengelakkan menjangkiti orang lain dengan covid-19.

Selain itu, sebagaimana manfaat dari vaksin lainnya, vaksin covid-19 juga bermanfaat untuk memberi perlindungan agar tidak tertular atau sakit berat akibat dari wabah covid-19 yaitu dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin covid-19 ini. Vaksin covid-19 ini diproduksi massal dan sudah melewati proses yang panjang dan juga sudah memenuhi syarat utama yakni aman, ampuh, stabil, dan efisien dari segi biaya. Aspek keamanan dari vaksin covid-19 ini sudah dipastikan telah melalui beberapa tahapan uji klinis yang benar serta menjunjung tinggi kaidah ilmu pengetahuan, sains, standar kesehatan, dan sudah mendapatkan izin dari penggunaan pada masa darurat (*Emergency Use Of Authorization/ EUA*) dari BPOM.³⁴ Manfaat dari vaksin ini jauh lebih besar dibandingkan dengan risiko sakit karena terinfeksi bila kita tidak divaksin, karena berdasarkan data hasil uji klinis, vaksin yang tersedia sudah terbukti aman dan dapat

34) Maxi Rein Rondunuwu, *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*, (t.k: t.p, Edisi Pertama Mei 2021), Hlm 21.

menimbulkan kekebalan tubuh terhadap virus covid-19.

Vaksinasi covid-19 ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi transmisi penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat dari covid-19 ini, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Pelaksanaan vaksinasi ini dilakukan guna menunjang penerapan protokol kesehatan yang efektif untuk memutus rantai penularan wabah covid-19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian vaksin covid-19 sangat memberikan manfaat besar dibandingkan dengan kita sakit karena tidak vaksin. Hal tersebut sudah dijelaskan diatas bahwa manfaat vaksin dapat melindungi diri kita dari penularan penyakit seperti wabah covid-19 saat ini. Jadi dengan pemberian vaksin ini maka dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan juga dapat memutus rantai penyebaran covid-19.

BAB III

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

1.1 Pelaksanaan Vaksin Covid-19

Vaksinasi adalah suatu proses dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi akan suatu penyakit sehingga apabila suatu saat orang tersebut terpapar oleh penyakit maka ia tidak akan sakit atau sekalipun ia sakit ia hanya akan mengalami sakit ringan, hal itu terjadi dengan pemberian vaksin. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan wabah saja, tetapi juga mampu membantu tubuh dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan untuk mengeradikasi (memusnahkan atau menghilangkan) penyakit itu sendiri.

Vaksinasi adalah pemberian suatu vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dengan prosedur vaksinasi yang benar diharapkan akan di peroleh kekebalan yang optimal, penyuntikan yang aman dan

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang minimal.

Pemberian vaksin sesuai kebutuhan dan tidak dapat digunakan secara mandiri oleh pasien. Presiden RI, Joko Widodo telah memberikan instruksi terkait pelaksanaan program di Indonesia, adapun instruksi Presiden untuk Program Vaksinasi Covid-19 antara lain:

1. Vaksin Covid-19 diberikan secara gratis dan masyarakat tidak dikenakan biaya sama sekali.
2. Seluruh jajaran kabinet, kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah agar memprioritaskan program vaksinasi pada tahun anggaran 2021.
3. Memprioritaskan dan merelokasi anggaran lain terkait ketersediaan dan vaksinasi secara gratis.
4. Presiden akan menjadi yang pertama mendapat vaksin Covid-19. Tujuan untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada masyarakat bahwa vaksin yang digunakan aman.
5. Meminta masyarakat untuk terus menjalankan disiplin 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021)³⁵.

Sebenarnya, sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit bisa terbentuk secara alami saat seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebabnya. Namun, infeksi virus Corona memiliki risiko kematian dan daya tular

35) Ditjen P2P Kemenkes RI. (2021). Tentang Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. (Accessed 15 august 2021).

yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan cara lain untuk membentuk sistem kekebalan tubuh, yaitu vaksinasi.

Vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah kepastian keamanan dan keampuhannya ada, merupakan upaya untuk menurunkan kesakitan dan kematian dan mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (herd imunity). Selain itu, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, juga menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat.³⁶

Dengan keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non-Alam Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Upaya lain yang hingga saat ini dilakukan penanggulangan penyebaran Covid-19 adalah melalui riset untuk menghasilkan vaksin. Berbagai Negara sedang berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan vaksin, karena selain untuk penanggulangan pandemi, vaksin juga akan menjadi komoditas yang akan banyak dicari dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi.

Di tingkat masyarakat, terjadi pro dan kontra terkait pelaksanaan vaksinasi di Indonesia, salah satu isu hukum berkaitan dengan vaksinasi ini adalah apakah

36) Ni Kadek Widiastuti, <https://www.diskes.aliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/> (Di akses pada 15 Agustus 2021).

vaksinasi untuk masyarakat merupakan suatu kewajiban yang berdampak baik atau hanya untuk membantu menyukseskan program pemerintah. Pengembangan vaksin Covid-19 terus dilakukan oleh beberapa lembaga riset dunia dan sampai saat ini telah tersedia beberapa merek vaksin yang bisa digunakan. Dalam pengembangan vaksin baru, setidaknya dibutuhkan waktu sekitar 12 hingga 18 bulan hingga vaksin tersebut dapat diproduksi secara massal. Untuk pengembangan vaksin sendiri harus melalui beberapa fase diantaranya:

1. Fase awal, uji coba pra-klinis (*Preclinical Testing*) yang diujikan pada hewan (monyet dan tikus) untuk melihat respon kekebalan tubuh.
2. Fase pertama (Fase I: *Safety Trials*) yang diberikan kepada jumlah pasien yang bertujuan menguji keamanan, ketepatan dosis, dan rangsangan terhadap sistem imun tubuh.
3. Fase kedua (Fase II: *Expanded Trials*) yang diberikan kepada ratusan orang sesuai dengan jenis kelamin dan usia.
4. Fase ketiga (Fase III: *Efficacy Trials*) dimana vaksin diujikan kembali kepada orang yang menjadi dua kelompok, yaitu kelompok uji coba dan kelompok plasebo, yang kemudian dilihat seberapa besar infeksi dari masing-masing kelompok.

Uji coba vaksin Covid-19 bertujuan untuk menentukan efektivitas vaksin dalam melindungi individu

terhadap virus Corona. Setelah semua tahapan dilewati dengan hasil yang signifikan, maka tahap selanjutnya adalah “Tahap Persetujuan” yaitu dilakukan oleh pemerintah di setiap negara (Regulator Persetujuan).³⁷

Hingga saat ini, sebanyak 8 vaksin Covid-19 yang digunakan di dunia di antaranya adalah: Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, CanSino, Moderna, Pfizer-BioNTech, Janssen, dan Sputnik V.³⁸

Indonesia dengan kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara, ikut berpartisipasi dalam uji klinis terhadap vaksin Covid-19 untuk beberapa jenis vaksin. Di Indonesia, total kasus Covid-19 hingga tanggal 5 Januari 2021 mencapai 779.548 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 23.109 kasus.³⁹

Pada bulan Januari, salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah adalah pemberian vaksin secara gratis, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam

37) PhRMA (2021) Vaccine Fact Book 2012. Available at: http://www.phrmajp.org/wordpress/wpcontent/uploads/old/library/vaccinefactbook_e/vaccine_factbook_2012_en.pdf. (Di akses pada 15 Agustus 2021).

38) Kompas.com (2021a) 8 Vaksin Covid-19 di Dunia dan Efikasinya Melindungi dari Virus Corona. Available at: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/21/190200023/8-vaksin-covid-19-di-dunia-dan-efikasinya-melindungi-dari-virus-corona?page=all>. (Di akses pada 15 Agustus 2021).

39) Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (SATGAS COVID-19) (2021a) Peta Sebaran COVID-19. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. (Di akses pada 15 Agustus 2021).

Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), untuk semua masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).⁴⁰

Dalam awal praktiknya, melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 84 Tahun 2020, Kriteria kelompok penerima vaksin adalah: tenaga medis, pekerja sektor pemerintah, tokoh masyarakat/agama, pekerja sektor publik, guru/dosen, dan masyarakat umum selain ibu hamil dan menyusui maupun yang memiliki riwayat komorbiditas. Namun demikian, usaha penelitian terus dilakukan agar vaksin dapat diterima oleh semua masyarakat tanpa memperhatikan kesehatan masing-masing kelompok sasaran.⁴¹

Selain usaha pemerintah tersebut, kontroversi mengenai vaksin Covid-19 di masyarakat terus bergulir. Dalam survei yang telah kami lakukan di masyarakat daerah Kabupaten Serang mengungkapkan bahwa jumlah masyarakat masih ragu-ragu dan menolak diberikan Vaksin Covid-19 (sekitar 70%). Kelompok yang masih ragu-ragu dan menolak hal ini terjadi karena banyaknya berita yang beredar tentang macam-macam merek

40) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 25 Februari 2021. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172. (Accessed: 15 Agustus 2021).

41) Kemenkes. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kemenkes RI (Accessed: 15 Agustus 2021).

vaksin Covid-19 yang beredar di masyarakat dan efikasi pada sebuah vaksin Covid-19 ini, banyak berita yang menyebutkan bahwa masa efikasi vaksin Covid-19 ini hanya dapat bertahan selama 6 bulan, hal ini dirasa sangat penting untuk diberikan penjelasan lebih mendalam agar masyarakat tidak enggan lagi dalam melakukan vaksin dan program vaksinasi pun dapat berjalan lancar.

Munculnya berbagai merek vaksin membuat masyarakat tak berhenti mencari tahu, vaksin yang paling manjur. Kepala Lembaga Biologi Molekuler (LBM) Eijkman, Prof. Amin Soebandrio menjelaskan, saat ini memang ada beberapa merek vaksin yang digunakan di Indonesia. Setiap produsen vaksin mengklaim buatannya paling manjur menangkal Covid. Masyarakat tak perlu bingung. Cukup berpegang pada pedoman Badan Kesehatan dunia alias WHO.

“Pedoman WHO selama vaksin di atas 50 persen efikasinya masih dianggap cukup efektif untuk mencegah dan membuat orang kalau sakit tidak berat dan tidak menularkan ke orang lain,” katanya kepada Merdeka.com, pekan lalu.

Angka efikasi diperoleh dari uji klinik. Dalam uji klinik, biasanya subjek yang diuji dibagi menjadi dua kelompok. Ada kelompok yang mendapat vaksin dan kelompok yang tidak mendapat vaksin. Hasil yang didapat dari dua kelompok itu kemudian dibandingkan. Sementara efektivitas vaksin merupakan kinerja vaksin dalam situasi

riil. Karena itu, angka efikasi dan efektivitas tidak akan sama.

Terkait jangka waktu daya lindung vaksin khususnya bagi penerima vaksin di Indonesia, belum bisa dijelaskan pasti. Karena data yang menjadi basis perhitungan masih sangat minim. Ketua Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Prof Zubairi Djoerban memperkuat penjelasan Amin. Saat ini belum diketahui jangka waktu daya lindung vaksin bagi penerima. Belum bisa disimpulkan daya lindung vaksin hanya bertahan enam bulan.

Dia mencontohkan vaksin cacar yang diberikan saat anak-anak. Antibodinya tidak akan bertahan seumur hidup. Tetapi sampai sekarang kebanyakan masih kebal terhadap cacar. Karena dalam tubuh ada sel memori. Sel memori biasanya membuat zat kebal jauh lebih cepat dan lebih kuat dibandingkan virus. “Begitu ilmunya,” jelas Mahardika.

Namun ada orang yang membutuhkan dukungan antibodi aktif berupa suntikan dosis ketiga atau booster. Yakni para tenaga kesehatan. Tuntutan pelayanan dan lokasi kerja membuat mereka harus terus memiliki antibodi yang tinggi. Sementara untuk masyarakat umum, belum perlu.

Amin Soebandrio menambahkan, ketika seseorang terserang virus, maka akan terbentuk dua jenis sel. Yakni sel antibodi dan sel memori. Setelah virus berhasil

dikalahkan, sel antibodi otomatis akan menurun. Lantaran tak ada lagi ‘musuh’ yang harus dihadapi. Sel memori menyimpan informasi terkait virus yang pernah masuk dan dihadapi. Sehingga lebih cepat reaksi dan responsnya ketika virus masuk dalam tubuh.

“Sel memori itu walaupun nanti (antibodi) sudah menurun, sel memori itu masih ada. Cuma memang kadarnya ada yang tinggi ada yang rendah. Juga tergantung dari jenis mikroanya,” lanjut dia.

Terkait suntikan vaksin ketiga untuk masyarakat, Zubairi Djoerban menilai belum diperlukan. Sebaiknya vaksin yang ada saat ini digunakan terlebih dulu untuk mengejar target vaksinasi. Masih banyak masyarakat yang belum divaksinasi. Namun pemberian suntikan ketiga bagi tenaga medis diperlukan. Atas dasar pertimbangan risiko yang dihadapi.

Pelaksanaan vaksinisasi Covid-19 di daerah kabupaten serang ini sangat efektif, dengan memberikannya secara gratis, mendaftar secara online yang dapat dilakukan dimana-mana sehingga tidak membuat masyarakat bulak-balik untuk keluar rumah dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti ini.⁴²

42) Merdeka.com (2021) Membedah Efikasi dan Efektivitas Vaksin Covid-19. Available at: <https://www.google.com/amp/s/m.merdeka.com/amp/khas/membedah-efikasi-dan-efektivitas-vaksin-covid-19.html>.(Di akses pada 19 Agustus 2021).

Daerah Kabupaten Serang menggunakan beberapa merek vaksin seperti, Sinovac, Moderna dan AstraZeneca merek vaksin berupa Sinovac yang memiliki keefektifan 65% terhadap imun, yang dapat menjaga sistem kekebalan tubuh dengan baik ini merupakan suatu merek yang terkenal dikalangan masyarakat dan di gunakan oleh banyak orang.

Vaksin merek Moderna merupakan suatu vaksin yang memiliki tingkat keefektifan sebesar 94% dalam mencegah penyebaran Covid-19, namun vaksin jenis ini di daerah Kabupaten Serang hanya digunakan oleh pihak medis atau nakes (tenaga kesehatan) karena tuntutan pekerjaan mereka pada resiko yang mereka hadapi.

Vaksin selanjutnya yang digunakan di kabupaten Serang adalah vaksin AstraZeneca yang memiliki tingkat ke efektifan sebesar 70% dalam mencegah penyebaran Covid-19, vaksin ini berasal dari Inggris yang dapat mencegah pasien sakit keras akibat Covid-19, namun hal ini terhambat karena penyimpanannya harus ditempat yang sangat dingin dengan suhu 0°.

vaksinisasi ini dilakukan di faskes atau yang kita kenal adalah (fasilitas kesehatan) seperti halnya PUSKESMAS yang dapat memudahkan Tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya juga memberikan keamanan bagi masyarakat yang melakukan vaksin.

Dilakukannya di faskes yaitu bertujuan untuk mengetahui hal yang tidak diharapkan terjadi seperti

halnya efek samping dari pemberian vaksin yang dilakukan tenaga kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat suatu bahaya yang diakibatkan oleh efek samping vaksin covid-19 tersebut.

Pelaksanaan vaksin yang dilakukan pemerintah yaitu bukan untuk menyembuhkan suatu penyakit melainkan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

1.2 Hambatan Pelaksanaan Vaksin Covid-19

Hambatan merupakan suatu hal yang tidak pernah diharapkan namun hambatan selalu menghampiri pada acara yang sudah matang sekalipun, hambatan pelaksanaan vaksin covid-19 yang terjadi di daerah Kabupaten Serang ini diantaranya yaitu, kurangnya jumlah fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan yang berpartisipasi, ketidakpercayaannya masyarakat terhadap keefektifan vaksinasi Covid-19 dan masalah dropping dari pusat.⁴³

Hambatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di daerah kabupaten Serang ini terjadi karena adanya beberapa kendala seperti halnya kurangnya jumlah fasilitas kesehatan yang ada, Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan yang disediakan, dan yang didasari pada ketersediaan dan pelayanan kesinambungan, penerimaan masyarakat, dan kewajiban,

43) Ade Irwan Afandi (Staff Seksi SKIK), interviewed by Kelompok 1 Kab. Serang, *Tape Recording*, Serang, 16 Agustus, 2021.

mudah dicapai oleh masyarakat, terjangkau serta bermutu.

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat (Perpres No.71 Tahun 2013). Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) wajib memberikan pelayanan primer yang komprehensif sebagai gate keeper dengan kualitas pelayanan kesehatan menjadi prioritas (Davi, M., 2016).

Dengan adanya kendala fasilitas kesehatan yang sesuai dengan definisi di atas yang berfungsi untuk membantu tenaga kesehatan dalam proses vaksinasi tidak dapat dilakukannya vaksin, karena jika pelaksanaan vaksinasi dilakukan tanpa adanya fasilitas kesehatan maka jika ada yang terkena efek samping dari pemberian vaksin akan sangat fatal bagi penerima dan pemberi juga pelaksana.

Hambatan selanjutnya yaitu kurangnya tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19, hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang perlu divaksin sehingga memerlukan tenaga kesehatan yang banyak agar semua dapat terjadi dengan lancar. Tidak hanya itu, banyaknya tenaga kesehatan yang bekerja dengan resiko tinggi yang akhirnya mereka terjangkit Covid-19 pun membuat mereka harus menyembuhkan dirinya sendiri, melakukan isolasi

mandiri, sehingga tenaga kesehatan yang ada semakin hari semakin berkurang, hal itu dapat perhatian tinggi dari pihak pemerintah, sehingga pemerintah terus menerus melakukan evaluasi terhadap kendala yang terjadi ini, jalan alternatif yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menarik pihak medis yang masih belajar atau dengan nama lain masih dalam proses pembelajaran (mahasiswa) hal itu pun tidak asal, pemerintah pun menyeleksi ketat hal tersebut, melihat adanya peningkatan penyakit yang mematikan ini Covid-19 pemerintah melakukan yang terbaik agar masyarakat dapat nyaman dan mengikuti program vaksinasi dengan baik.

Hambatan selanjutnya berasal dari masyarakat, setiap proses program vaksinasi Covid-19 setiap programnya memiliki sasaran, seperti sasaran pertama adalah presiden, pemerintah, tenaga medis, pedagang, lalu terjun ke masyarakat, instansi-instansi pemerintah lainnya seperti universitas, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, banyak masyarakat yang enggan dalam berpartisipasi dalam proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini, hal ini terjadi karena banyaknya hoax yang beredar, pemerintah memang melakukan evaluasi, membenarkan hal yang menjadi hoax tersebut, mampu merubah mindset orang-orang kota, namun orang kampung tidak terlalu dilihat oleh pemerintah sehingga mereka enggan dalam ikut andil dalam proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini.

Hambatan terakhir dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu terjadinya masalah dropping vaksin dari pusat, Anggota Komisi IX DPR Netty Prasetiyani Aher mengatakan, sejumlah daerah mulai kekurangan stok vaksin Covid-19. Sementara itu, pemerintah menargetkan 3-5 juta dosis suntikan per hari. Oleh sebab itu, Ia meminta pemerintah memastikan stok vaksin dalam negeri cukup untuk mencapai target itu. “Jangan sampai kekosongan vaksin menjadi hambatan dalam percepatan herd immunity,” kata Netty dalam keterangannya, Kamis (5/8/2021).

Politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) itu mengatakan, pemerintah harus memiliki strategi dan upaya ekstra guna mencukupi kebutuhan vaksin. Netty berpandangan, pemerintah dapat mempercepat pengadaan vaksin melalui skema hibah dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) atau negara lainnya. Optimalkan peran sebagai anggota Aliansi Global untuk Vaksin dan Imunisasi (GAVI) agar lebih banyak mendapatkan stok vaksin,” kata dia.

Dalam hal ini pemerintah terus-menerus melakukan evaluasi tentang ketersediaan stok barang vaksinasi mengingat saat ini daerah Jawa dan Bali benar-benar dalam kondisi darurat, untuk itu menurut juru bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengungkapkan, vaksinasi Covid-19 saat ini diprioritaskan untuk daerah dan populasi rentan.

Untuk itu pemerintah terus-menerus mengevaluasi agar masalah ini dapat segera terselesaikan, anggota Komisi IX DPR Kurniasih Mufidayati mendorong percepatan pengembangan vaksin Merah Putih untuk memenuhi kebutuhan vaksinasi nasional. Menurutnya, pemerintah perlu strategi dalam mengatasi persoalan stok vaksin yang terbatas dari luar negeri melalui beberapa skema pengadaan. “Ditengah keterbatasan stok vaksin, harus terus kita dorong vaksin Merah Putih sebab tidak hanya berkaitan dengan kesehatan tapi juga kedaulatan, bahkan juga soal ekonomi, geopolitik dan sebagainya,” kata Kurniasih, Kamis (5/8/2021)⁴⁴.

44) Kompas.com (2021) *Jangan Sampai Kekurangan Stok Vaksin Hambat Target Vaksinasi Covid-19*. Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/05/14060221/jangan-sampai-kekurangan-stok-vaksin-hambat-target-vaksinasi-covid-19?page=3> (Accessed: 19 Agustus 2021)

BAB IV

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN SERANG

4.1 Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁵ Sedangkan pengertian masyarakat adalah hubungan satu orang/sekelompok orang-orang yang hidup secara berkelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh dan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan. Dengan demikian respon masyarakat adalah hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek dan peristiwa oleh sekelompok orang-orang yang saling berinteraksi satu sama lain untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

45) Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm 51.

Respon atau tanggapan yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang ada pada lingkungan. Respon atau tanggapan masyarakat ini biasanya terjadi dari apa yang telah didengarnya, dari sesuatu yang dilihatnya, dan dari sesuatu yang dialaminya. Seperti respon atau tanggapan masyarakat yang berbeda-beda terkait dengan kondisi yang saat ini sedang terjadi yakni wabah penyakit covid-19 dan yang lebih terbaru mengenai vaksin covid-19. Respon dari masyarakat terhadap vaksin covid-19 ini terjadi dari apa yang telah didengar, dilihat dan dialami oleh masyarakat itu sendiri. Respon masyarakat tersebut adalah berupa respon negatif dan positif. Respon negatifnya adalah masyarakat masih merasa takut dan khawatir untuk divaksin karena dari efek sampingnya serta belum ada pelaksanaan vaksinasi sampai ke pelosok desa. Dan untuk respon positifnya adalah masyarakat mendukung dengan adanya pelaksanaan vaksin covid-19 ini karena sebagai bentuk pencegahan penyebaran covid-19 di Indonesia. Menurut kementerian kesehatan bahwa masyarakat menerima adanya vaksinasi covid-19 sebanyak (64,8%), dan masyarakat menolak semua jenis vaksin (7,6%).⁴⁶

46) Kemenkes, *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*, (t.k: t.p, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya respon masyarakat terhadap vaksin covid-19 adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo menyebutkan bahwa pengetahuan adalah salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu.⁴⁷ Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai covid-19 dan juga mengenai vaksin covid-19 melalui media informasi tertentu yang digunakan untuk mencari tahu mengenai suatu permasalahan atau suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat sekarang ini. Media informasi tersebut yaitu media digital atau sosial media, dan media cetak. Sebuah informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, akan tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada pada setiap saat.

Namun, pada kenyataanya muncul sebuah permasalahan tersendiri dalam peredaran informasi yang sangat cepat. Berita yang beredar tidak valid dan sumbernya juga tidak jelas. Seperti hoaks tentang vaksin covid-19 yang menimbulkan kepanikan publik. Apalagi menurut beberapa pemberitaan bahwa vaksin covid-19

47) Wulandari, et al, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengkonsumsi Mie Instan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta”, *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* , Vol. 1, No. 1, (2015), Hlm 4.

dianggap tidak halal dan sebagainya. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin covid-19.⁴⁸

2) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan menimbulkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya, bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing.⁴⁹

3) Faktor Umur

Usia mempengaruhi cara seseorang dalam memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi, respon, tanggapan serta gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya juga semakin meningkat.⁵⁰ Usia ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi covid-19.

48) R, Nurislamingsih, “Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 di Lembaga Informasi”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 1, (2020), Hlm 19.

49) Notoadmodjo, *Pengetahuan dan Sikap Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm 22.

50) Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm 23.

4) Kesiediaan untuk divaksin

Kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 dalam ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, tokoh masyarakat, perilaku teman sebaya yang menjadi panutan.⁵¹

5) Keamanan Vaksin Covid-19

Vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bias dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Mereka yang mendapatkan vaksin covid-19 jauh lebih sedikit untuk mengalami sakit dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan vaksin plasebo (kosong).⁵²

4.2 Bentuk Perubahan Tingkah Laku Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Untuk perubahan tingkah laku masyarakat terhadap vaksin covid-19 yang telah saya perhatikan dan dapat di lapangan itu terdapat dua kategori atau bisa dikatakan dua sikap perilaku yang mana ditentukan yaitu, ada kalangan menengah keatas dan kalangan menengah ke bawah yang

51) B.I, Purnomo dan Gayatri, R.W, “Hubungan Faktor Predisposisi Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Meroko Pelajaran Merokok SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017”, (2017), Hlm 109.

52) Yulia Sofiatin, *Jalan Panjang Efektivitas Vaksin Covid-19*, (Semarang: www.unpad.co.id, 2020), Hlm 25.

mana perubahan sikapnya itu berbeda, dan yang untuk kalangan menengah ke atas itu mereka cenderung lebih sangat berwaspada atau cenderung takut, cenderung khawatir terkait adanya covid-19 dan lain-lain. jadi tentu mereka yang kalangan menengah keatas ini biasa dikatakan 80-90% ini mentaati protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah akan tetapi untuk kalangan bawah yang saya perhatikan mungkin pada awal covid-19 mereka sikapnya sama mematuhi kebijakan pemerintah, namun sebagian dari mereka menyebut vaksin yang dinantikan tak lebih efektif ketimbang masker. Masker menjadi alat kesehatan terpenting saat ini. Bahkan masyarakat sejauh ini mengatakan masker lebih menjamin melindungi dari covid-19 dibandingkan mendapatkan vaksin covid-19. Seiring berjalannya waktu selama masa pandemi ini banyak masyarakat yang acuh tak acuh pada covid-19, faktanya banyak masyarakat dikalangan bawah yang tidak begitu peduli akan kesehatannya terhadap penyakit covid-19. Hal itu terjadi bukan karena mereka enggan untuk menyelamatkan diri, namun mereka memilih untuk mempertahankan hidup sebisa mungkin dengan cara berdagang di pinggir jalan, menjadi ojeg online, itu semua dilakukan masyarakat kalangan bawah untuk mempertahankan hidup mereka. Tidak seperti halnya masyarakat dikalangan atas, mereka dengan kondisi materi yang cukup, gaji terus-menerus diterima setiap bulannya, tidak perlu membahayakan kesehatannya dengan pergi

keluar setiap harinya.

Ada juga masyarakat merasa takut akan adanya vaksin, jadi masyarakat ini yang masih awam karena yang mereka ketahui tentang vaksin itu adalah obat yang mematikan karena salah satunya itu informasi yang tersebar di sosial media seperti televisi video atau gambar gambar lainnya, dari hal itu mereka mengetahui bahwa yang namanya vaksinasi itu hanya bersifat kematian jadi tidak bisa yang namanya vaksin itu dikatakan sebagai obat sehat, karena mereka kurangnya ilmu pengetahuan yang luas, kurangnya pemahaman dan kurangnya informasi. Jadi perubahan perilaku masyarakat yang terjadi saat ini terhadap program vaksinasi lebih didominasi oleh kekhawatiran mereka akan pembatasan/larangan untuk melakukan sesuatu, khususnya dalam proses administrasi seperti pembuatan surat-surat atau kartu yang dikeluarkan oleh Lembaga pemerintahan, dimana syarat untuk mendapatkannya masyarakat harus menunjukkan bukti bahwa mereka sudah divaksin.

Keresahan masyarakat juga sama seperti yang dipikirkan oleh banyak ahli virologi. Namun bagi masyarakat awam dengan informasi yang baik melalui pendengaran dan penglihatanya tentunya pasti memengaruhi persepsinya terhadap covid-19. Di mana persepsi manusia akan memengaruhi sikap nya nanti terhadap vaksin itu sendiri. Yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dalam

arti bahwa ketika vaksin yang sudah teruji nantinya, maka jelas akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi untuk perlindungan terhadap SARS-Cov.2 (nama virus dari penyakit yang menular atau virus covid-19). Dengan demikian, penting sekali untuk memberikan informasi-informasi yang baik terhadap masyarakat tentang vaksin covid-19. Pada prinsip dari pelaksanaan *health promotion* kepada masyarakat perlu memperhatikan protokol kesehatan. Hanya bagaimana model strategi yang sangat efektif dalam melakukan promosi kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat belum jelas modelnya, khususnya di era pandemik covid-19. Oleh karena itu dalam membantu melakukan promosi kesehatan tentang vaksin covid-19 dan strategi perlindungan terhadap covid-19.

Hal terpenting juga yang harus direalisasikan adalah mengubah perilaku masyarakat untuk peduli terhadap upaya pengendalian covid-19 lewat disiplin menjalankan protokol kesehatan (prokkes) memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, dalam keseharian. Upaya mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar mampu disiplin prokes dalam keseharian, membutuhkan konsistensi dan strategi yang terukur. Upaya mensosialisasikan secara masif pengetahuan terkait apa dan bagaimana covid-19 bisa menjadi dasar membangun kesadaran masyarakat betapa pentingnya melakukan pencegahan covid-19. Bila masyarakat sudah menyadari bahayanya terpapar

covid-19, tentu akan berpengaruh pada sikap masyarakat untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan dan perubahan perilaku. Upaya-upaya terukur dan sistematis dalam mendorong perubahan sikap masyarakat agar lebih peduli dalam penanggulangan covid-19 di tanah air, harus segera dilakukan. Upaya menanamkan pemahaman tentang covid-19 harus dimulai dari lingkungan terkecil masyarakat, yaitu keluarga, RT, RW, kelurahan sampai wilayah yang lebih luas, hingga akhirnya terbentuk norma baru keseharian yang sesuai dengan prokes covid-19. Para pemangku kepentingan dan masyarakat, harus berkolaborasi untuk mewujudkan perubahan perilaku masyarakat.

4.3 Kontraversi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan peristiwa baru yang dialami oleh seluruh masyarakat Indonesia dan juga dunia. Pandemi ini muncul dengan pola dan masalah yang baru yang memengaruhi perilaku social manusia sebagai individu dan masyarakat. Informasi adalah salah satu hal terpenting yang harus diketahui oleh manusia untuk menghadapi perubahan pola dan masalah yang terjadi. Di era pandemi ini, manusia aktif berinteraksi di media sosial sebagai bentuk pelarian dari mengurangi penularan virus. Interaksi yang terjadi antarmanusia merupakan bentuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang

dimiliki untuk kepentingan manusia itu sendiri. Tujuan ini sebenarnya untuk memastikan bahwa manusia itu sendiri memiliki pengetahuan untuk menghadapi perubahan yang terjadi akibat munculnya pandemi covid-19.

Metode *social media ethnography* digunakan untuk melihat proses interaksi di media sosial secara terus menerus hingga akhirnya manusia dapat membuktikan bahwa dirinya memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memahami dan berperilaku di era pandemic covid-19. Media sosial twitter digunakan untuk melihat interaksi yang terjadi antarnetizen Indonesia terkait kejadian covid-19, khususnya vaksinasi covid-19 yang dilakukan di Indonesia. Interaksi berulang yang dilakukan membentuk bukti diri yang digunakan untuk menginformasi dan mengamati peristiwa dengan lebih baik dengan pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan ini adalah merupakan salah satu bentuk acuan yang digunakan manusia untuk bertindak ketika menghadapi peristiwa tertentu, dalam hal ini menanggapi setiap peristiwa tertentu, dalam hal ini menanggapi setiap peristiwa selama pandemi covid-19.

Yang menjadi kontroversi masyarakat selama ini terhadap vaksinasi adalah kenyataan bahwa media massa seringkali memberitakan hal-hal negative dan belum tentu benar (*hoax*) yang membuat mereka takut untuk divaksin. Ada yang bilang ini (vaksinasi) nanti bisa sakit, presidennya dulu disuntik. Presiden kemarin bilang,

‘saya disuntik ramai-ramai saja dengan rakyat’. Adapun oknum-oknum yang memang tidak bertanggung jawab seperti provokator yang menyatakan bahwa covid itu tidak ada atau yang saat ini sedang viral tentang nakes yang menyuntikan dosis vaksin kosong adalah suatu hal yang harus disikapi dengan bijak. Dalam hal ini agar tidak terjadi kontroversi masyarakat harus jeli dan menggali informasi kredibel dari para ahli.

Kontroversi masyarakat terhadap vaksin yang kita lihat masih ada masyarakat yang tidak percaya terhadap adanya vaksin karena pemberitaan dimedia sosial yang memberikan berita kejadian atau hal yang tidak baik tentang vaksin (*hoax*) itu yang membuat masyarakat tidak mau mengikuti vaksinasi. Namun ada banyak juga masyarakat yang percaya terhadap vaksin dan mau divaksinasi covid-19.

Jadi tidak ada yang perlu ditakutkan dengan adanya vaksin ini, karena vaksin sebagai pembentuk imunitas tubuh, seharusnya masyarakat mengikuti peraturan pemerintah demi kesehatan kita Bersama karena vaksin juga bisa mencegah pertumbuhan dan penyebaran virus corona dalam tubuh kita, dan mencegah atau memutus rantai penularan virus corona ini.

4.4 Sikap Masyarakat Yang Menerima Vaksin Covid-19

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan di 5 Desa di wilayah Kabupaten Serang Provinsi Banten mengenai sikap masyarakat yang menerima vaksin covid-19. Adapun hasil wawancara dari 5 Desa tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Desa Banyuwangi Kecamatan Pulo Ampel

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Banyuwangi yang menerima vaksin covid-19 yaitu 3 orang masyarakat. Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa alasan dari 3 masyarakat yang sudah melakukan vaksin covid-19 ini adalah karena anjuran dari perusahaan tempat bekerja dan karena masyarakat tersebut sudah mengerti dan jelas terkait dengan anjuran untuk vaksin covid-19. Masyarakat ini juga pada awalnya takut dan khawatir mengenai vaksin covid-19 ini, akan tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat ini mengerti mengenai vaksin covid-19, yang mana anjuran vaksin covid-19 ini adalah bertujuan untuk memutus penyebaran covid-19 dan juga untuk kekebalan tubuh. Masyarakat sangat setuju dan mendukung dengan adanya anjuran vaksin covid-19, jika memang ini yang terbaik untuk kita semua. Masyarakat ini berharap agar masyarakat yang belum melakukan vaksin untuk segera melaksanakan anjuran dari pemerintah untuk vaksin covid-19 ini dan juga masyarakat berharap agar pelaksanaan vaksin covid-19 ini lebih hati-hati dan semoga tidak terjadi apa-apa supaya

masyarakat yang belum vaksin merasa tidak takut dan juga khawatir untuk melakukan vaksin covid-19 serta berharap anjuran vaksin covid-19 adalah yang terbaik untuk kita semua warga Indonesia.

2. Desa Citerep Kecamatan Ciruas

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Citerep yang menerima vaksin covid-19 yaitu 5 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh bahwa alasan 5 orang masyarakat sudah melakukan vaksin covid-19 adalah karena mendukung adanya anjuran vaksin covid-19 dan juga anjuran dari perusahaan tempat bekerja, karena untuk kekebalan tubuh serta kesehatan diri sendiri, dan juga karena untuk memutus penyebaran virus covid-19. Respon masyarakat desa Citerep terhadap vaksin covid-19 adalah masyarakat setuju dengan anjuran pemerintah untuk vaksin, jika memang anjuran vaksin tersebut yang terbaik bagi semua masyarakat Indonesia dan vaksin covid-19 tersebut dapat mengurangi penyebaran virus covid-19. Masyarakat desa Citerep berharap semoga dengan adanya pelaksanaan vaksin covid-19 ini virus covid-19 cepat hilang, angka kasus yang terpapar covid-19 juga menurun dan semuanya kembali normal.

Kemudian, untuk tokoh masyarakat yang ada di desa Citerep seperti Ketua RT, Pengurus Masjid dan Tokoh masyarakat sudah melakukan vaksin covid-19. Alasannya adalah karena dengan melakukan vaksin bisa

mencegah virus Covid-19 dan jika ingin keluar rumah atau berpergian pun mudah karena sudah memiliki sertifikat vaksin, selain itu Untuk menjaga tubuh dari virus dan mendukung program pemerintah serta agar tubuh kuat terhadap virus dan bisa pergi keluar kota.

3. Desa Tejamari Kecamatan Baros

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Tejamari yang menerima vaksin covid-19 yaitu 12 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh dari 12 orang sudah melakukan vaksin adalah alasan mereka sudah melakukan vaksin covid-19 yaitu untuk mensukseskan program pemerintah dalam memutus mata rantai covid-19, menjaga orang disekitar agar tetap sehat, untuk menjaga imunitas diri dalam pekerjaannya yang beresiko (tenaga medis). Respon masyarakat desa Tejamari terhadap vaksin covid-19 adalah masyarakat setuju dan mendukung program pemerintah untuk vaksin covid-19 ini. masyarakat juga mempercayai terkait dengan vaksin covid-19 ini yakni vaksin dapat menjaga kesehatan tubuh dan kekebalan tubuh.

Kemudian, untuk para tokoh masyarakat yang ada di desa Tejamari sebanyak 30% sudah melakukan vaksin, karena sering keluar rumah sehingga untuk menjaga imun. Oleh sebab itu, mereka memilih untuk melakukan vaksin covid-19. Tidak hanya itu ada beberapa tokoh masyarakat yang diwajibkan vaksin oleh perusahaan tempat bekerja dan ada pula beberapa tokoh masyarakat yang melakukan

vaksin karena bekerja di tempat yang rawan akan covid-19 seperti relawan dan petugas kesehatan.

4. Desa Batu Kuda Kecamatan Mancak

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Batu Kuda yang menerima vaksin covid-19 yaitu 7 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh 8 orang yang sudah melakukan vaksin covid-19 adalah alasan mereka sudah melakukan vaksin covid-19 karena untuk meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat melawan virus covid-19, dan sebagai pencegahan penularan virus covid-19 agar keadaan kembali normal. Respon masyarakat desa Batu Kuda terhadap vaksin covid-19 ini adalah setuju dan sangat baik, apabila anjuran vaksin covid-19 ini sebagai pencegahan covid-19, meningkatkan kesehatan serta kekebalan tubuh. Namun, harus adanya penyuluhan mengenai vaksin covid-19 sehingga masyarakat tidak salah paham dengan berita yang beredar mengenai vaksin covid-19 serta masyarakat semakin yakin dan juga siap untuk divaksin covid-19. Dengan demikian, masyarakat desa Batu Kuda berharap semoga pelayanan vaksin covid-19 ini merata sampai ke pelosok desa agar virus covid-19 ini cepat hilang dan semuanya kembali normal.

Kemudian, untuk tokoh masyarakat yang ada di desa Batu Kuda sudah melakukan vaksin covid-19. Alasannya adalah karena vaksin sangat penting untuk mencegah kita terpapar dari virus covid-19 dan jika terkena pun efeknya

tidak separah yang belum vaksin. Selain itu, alasan sudah vaksin adalah untuk mendukung dan ikut serta dalam anjuran pemerintah untuk vaksinasi serta vaksinasi ini berguna untuk kita disaat pandemi dan untuk menjaga diri saya dan orang tercinta di rumah.

5. Desa Pelamunan Kecamatan Kramatwatu

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Pelamunan yang menerima vaksin covid-19 yaitu 1 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat yang sudah vaksin yaitu Bapak Ade bahwa alasan sudah melakukan vaksin covid-19 karena sebagai pencegahan penularan virus covid-19. Respon Bapak Ade terhadap vaksin covid-19 yaitu sangat setuju, apalagi setelah merasakan dengan sendiri manfaat setelah divaksin bagi tubuh. Bapak Ade berharap agar pemerintah lebih peduli kepada kalangan bawah dan juga lebih memperhatikan lagi untuk pelayanan vaksin covid-19 ini.

4.5 Sikap Masyarakat Yang Menolak Vaksin Covid-19

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan di 5 Desa di wilayah Kabupaten Serang Provinsi Banten mengenai sikap masyarakat yang menolak vaksin covid-19. Adapun hasil wawancara dari 5 Desa tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Desa Banyuwangi Kecamatan Pulo Ampel

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Banyuwangi yang menolak vaksin covid-19 yaitu 6 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh dari 6 masyarakat yang belum melakukan vaksin covid-19 adalah alasan mereka karena tempat pelayanan vaksin jauh dari tempat tinggal, distribusi vaksin covid-19 belum sampai ke desa, malas mengantri, serta masih ada masyarakat yang merasa takut untuk divaksin akibat dari berita yang beredar mengenai efek setelah vaksin. Masyarakat yang belum divaksin juga sangat setuju dengan adanya anjuran vaksin tersebut memang karena mereka ingin covid-19 ini cepat hilang dan kehidupan kembali normal. Dan anjuran vaksin covid-19 ini adalah program pemerintah maka masyarakat juga ikut serta untuk mendukung dan melaksanakan program vaksin covid-19 ini. Namun, masyarakat yang belum vaksin ini terdapat sebagian yang belum setuju dengan adanya anjuran untuk vaksin covid-19, sebab dari fakta yang terjadi mengenai efek setelah vaksin yakni sakit-sakitan bahkan ada yang meninggal. Oleh karena itu, masyarakat berharap untuk adanya edukasi terkait vaksin covid-19 ini agar tidak terjadi salah paham terutama bagi masyarakat awam. Selain itu, masyarakat berharap agar pemerintah lebih adil mengenai pelayanan vaksin covid-19 yakni distribusi vaksin sampai ke pelosok desa serta tidak menjadikan pelaksanaan vaksin covid-19 sebagai ladang

bisnis pemerintah dan juga sebagai syarat saja.

Kemudian, untuk tokoh masyarakat yang ada di desa Banyuwangi seperti Kyai, Ustadz dan tokoh masyarakat lainnya rata-rata masih belum melakukan vaksin. Alasannya adalah karena faktor usia yakni mempunyai penyakit seperti struk ringan dan penyakit berat lainnya sehingga harus rutin melakukan pengobatan dan juga terapi serta karena tidak sering berpergian keluar rumah. Oleh karena itu, mereka belum melakukan vaksin covid-19. Selain itu, ketua Rt dan Rw juga belum melakukan vaksin covid-19. Alasan ketua Rt belum melakukan vaksin adalah karena di rumah aja, tidak sering berpergian keluar rumah, tidak bekerja diluar rumah dan tidak ada tebusan dari pemerintah desa harus vaksin, maka dari itu ketua Rt belum melakukan vaksin covid-19. Sedangkan alasan ketua Rw belum melakukan vaksin covid-19 adalah karena faktor usia dan mempunyai penyakit berat sehingga sampai saat ini belum melakukan vaksin covid-19.

2. Desa Citerep Kecamatan Ciruas

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Citerep yang menolak vaksin covid-19 yaitu 7 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh dari 7 masyarakat desa Citerep yang belum melakukan vaksin adalah alasan mereka karena masih merasa takut dengan efek samping setelah vaksin covid-19, jarak tempat pelayanan vaksin yang jauh, dan kuota vaksin yang belum banyak sehingga masih terdapat masyarakat yang belum

kebagian untuk divaksin. Respon masyarakat terhadap vaksin covid-19 di desa Citerep ini sangat setuju serta mendukung dengan adanya anjuran pemerintah untuk vaksin, akan tetapi terdapat beberapa hal yang membuat masyarakat masih saja merasa takut sehingga tidak mau melakukan vaksin, beberapa hal tersebut yaitu takut dengan jarum suntik, takut dengan efek samping setelah vaksin sebab melihat berita yang beredar, dan juga terkait waktu yang sibuk dengan bekerja sehingga belum sempat untuk melakukan vaksin covid-19. Namun, masyarakat yang belum melakukan vaksin juga berharap semoga dengan adanya anjuran ini virus covid-19 cepat hilang dan semua kembali normal.

3. Desa Tejamari Kecamatan Baros

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Tejamari yang menolak vaksin covid-19 yaitu 15 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh dari 15 orang masyarakat yang belum vaksin covid-19 adalah alasan mereka karena takut, belum kebagian vaksin covid-19, masih perlu dipertimbangkan, perlu menunggu pasca 3 bulan setelah terjangkit covid-19, kurang percayanya masyarakat desa Tejamari terhadap pemerintah dengan banyaknya berita hoaks yang menyebar tanpa adanya sosialisasi guna membenarkan. Namun, respon masyarakat desa Tejamari sebenarnya sangat setuju dengan program pemerintah untuk vaksin covid-19, akan tetapi berdasarkan alasan tersebut sebagian masyarakat

desa Tejamari masih belum melakukan vaksin covid-19.

Kemudian, untuk para tokoh masyarakat yang ada di desa Tejamari hampir 70% belum melakukan vaksin, karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah dan penyelenggara vaksin. Selain itu, banyaknya berita hoaks yang beredar tanpa adanya pemahaman lebih lanjut serta kurangnya informasi pelaksanaan vaksin ke desa-desa.

4. Desa Batu Kuda Kecamatan Mancak

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Batu Kuda yang menolak vaksin covid-19 yaitu 7 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh dari 7 orang masyarakat yang belum vaksin covid-19 adalah alasan mereka karena belum mendapatkan vaksin covid-19 dari perusahaan tempat bekerja, kurangnya informasi mengenai tempat untuk pelayanan vaksin covid-19, dan terdapat masyarakat yang mempunyai penyakit bawaan sehingga tidak dapat divaksin. Respon masyarakat desa Batu Kuda yang belum vaksin ini adalah sangat senang dengan adanya anjuran dari pemerintah untuk vaksin covid-19, dengan adanya vaksin covid-19 ini maka virus covid-19 semakin menurun dan cepat hilang. Dengan program vaksin ini masyarakat yang sering beraktivitas tidak risau terpapar covid-19, apabila sudah ada vaksin covid-19. Masyarakat desa Batu Kuda yang belum melakukan vaksin covid-19 berharap semoga vaksinasi merata ke seluruh masyarakat dan stok vaksin untuk lebih diperbanyak agar semuanya kebagian untuk

divaksin.

5. Desa Pelamunan Kecamatan Kramatwatu

Data responden wawancara yang diperoleh dari masyarakat di desa Pelamunan yang menolak vaksin covid-19 yaitu 1 orang masyarakat. Hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat yang belum vaksin yaitu Ibu Nurul Marfiyati bahwa alasan belum melakukan vaksin covid-19 yaitu karena keterbatasan kuota vaksin sehingga belum kebagian untuk divaksin covid-19. Respon dari Ibu Nurul terhadap vaksin covid-19 ini yaitu sangat bagus sebab Negara Indonesia dan bumi ini harus kembali pulih dan hidup normal seperti biasanya, oleh karena itu vaksin covid-19 sangat penting untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19. Walaupun pada awalnya ragu mengenai vaksin karena kurang informasi, namun pada akhirnya sangat setuju setelah mengetahui manfaat vaksin untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Ibu Nurul berharap semoga dengan adanya vaksin ini pandemi cepat berlalu, Indonesia pulih dan sehat kembali, dan bisa hidup normal seperti biasanya dan selalu menjaga kesehatan di manapun berada.

Kemudian, untuk tokoh masyarakat yang ada di desa Pelamunan belum melakukan vaksin covid-19. Alasannya adalah karena masih merasa takut untuk divaksin, kurang percaya dengan adanya vaksin covid-19, kurangnya informasi mengenai vaksin, dan belum mendapatkan kuota vaksin covid-19 serta menurut ustadz di desa

Pelamunan bahwa yang paling tetap menjaga kesehatan dan menjalankan protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat serta tokoh masyarakat di 5 desa wilayah Kabupaten Serang menyatakan bahwa respon atau tanggapan yang muncul mengenai vaksin covid-19 disebabkan oleh berita hoaks yang beredar baik di media sosial, media cetak dan lingkungan sekitar serta informasi yang diterima dikalangan masyarakat. Selain itu, sikap masyarakat dalam menanggapi adanya vaksin covid-19 juga beraneka ragam, baik yang menerima dan yang menolak. Sikap masyarakat yang menerima vaksin adalah mendukung dan ikut serta dalam anjuran pemerintah untuk vaksin covid-19, tuntutan perusahaan yang mewajibkan untuk vaksin, dan dengan melakukan vaksin covid-19 dapat mencegah penyebaran covid-19. Sedangkan sikap masyarakat yang menolak vaksin adalah masih merasa takut dan khawatir terkait efek yang diterima setelah vaksin, kurang percaya dengan adanya vaksin covid-19 dan belum kebagian kuota untuk vaksin covid-19. Adanya ketakutan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap vaksin menunjukkan bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai vaksin Covid-19. Hal ini merupakan tanggapan dari masyarakat bagi pemerintah, dan tugas pemerintah adalah memperbaiki, mengevaluasi apakah sosialisasi vaksin Covid-19 telah berjalan dengan sesuai atau tidak. Sosialisasi atau pengenalan vaksin

Covid-19 sebaiknya lebih diperluas lagi, khususnya untuk masyarakat daerah yang jauh dari kota. Sehingga mereka tahu, dan mau ikut berpartisipasi dalam program vaksin Covid-19. Sikap masyarakat di 5 desa di wilayah kabupaten Serang tidak berhubungan dengan sikap tokoh masyarakat yang belum melakukan vaksin, karena sikap masyarakat dan tokoh masyarakat tersebut memang berasal dari diri sendiri dan juga atas kesadaran mengenai pentingnya vaksin covid-19 sebagai salah satu bentuk untuk mencegah penyebaran covid-19. Kemudian, data usia masyarakat yang diperoleh dari 5 desa di wilayah kabupaten Serang bahwa masyarakat usia 12-60 tahun rata-rata sudah melakukan vaksin covid-19.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Virus adalah makhluk beracun yang menyerang sel untuk berkembang biak, sehingga menyebabkan penyakit pada hewan, tumbuhan dan manusia jika terkontaminasi dengan nya. Setahun kebelakang ini, seluruh dunia dikagetkan dengan kemunculan virus yang sangat berbahaya, virus tersebut diberi nama “Corona Virus Disease-19/ Covid-19”. Nama Corona memiliki arti crown atau mahkota yang berasal dari bahasa latin, karena bentuk partikel virus tersebut bulat atau elips. Covid-19 adalah virus yang menyerang manusia hingga menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, memicu penyakit seperti flu dan batuk, bahkan lebih parah dari penyakit tersebut. Kasus Virus Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019. Kemunculan virus tersebut diduga ada hubungannya dengan asumsi pasar hidangan laut di Kota Wuhan, Tiongkok. Beberapa orang yang pernah mengunjungi pasar tersebut menderita pneumonia yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Namun setelah diselidiki lebih dalam, ternyata dugaan tersebut

tidak benar. Sampai saat ini peneliti masih meneliti asal dan sumber virus Covid-19. Virus Covid-19 termasuk virus yang dapat menyebar dengan cepat, penyebarannya melalui tetesan air dari mulut atau hidung. Manusia yang terinfeksi biasanya mengalami gejala berupa demam, batuk, pilek, atau sama sekali tidak merasakan gejala apapun. Gejala tersebut terjadi selama 2 hingga 14 hari. Sampai saat ini banyak manusia diseluruh dunia terinfeksi, bahkan sampai meninggal. Untuk mengatasi wabah atau pandemi Covid-19 ini, hal yang harus dilakukan adalah dengan selalu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, bekerja, belajar, hingga beribadah di Rumah.

Selain itu, untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 diperlukan adanya vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh manusia. Vaksin Covid-19 adalah sebuah produk berupa zat yang bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia terhadap virus Covid-19. Tujuan dari adanya vaksin Covid-19 ini adalah untuk menghambat penularan virus, membentuk kekebalan tubuh, serta mengurangi angka positif serta kematian akibat dari virus Covid-19 tersebut. Ada berbagai macam vaksin yang telah dibuat oleh perusahaan farmasi dari berbagai negara. Seperti vaksin Sinovac dan Sinopharm buatan Cina, Moderna dan Pfizer BioNTech buatan Amerika Serikat, serta AstraZeneca buatan Inggris. Adanya anjuran pemerintah berupa pelaksanaan vaksinasi untuk masyarakat, ternyata mendapat respon yang

beragam. Tidak hanya positif tetapi juga terdapat respon negatif dari masyarakat, yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Respon negatif yang didapat adalah masyarakat merasa takut dan khawatir akan efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi. Respon positifnya adalah masyarakat mau melakukan vaksinasi serta mendukung anjuran pemerintah untuk menghambat penyebaran virus Covid-19. Adanya vaksinasi pada saat ini juga menimbulkan kontroversi. Banyak berita hoax yang bermunculan, beredar dimasyarakat. Sehingga membuat masyarakat takut untuk melakukan vaksinasi. Hingga saat ini, sebanyak 8 vaksin Covid-19 yang digunakan di dunia di antaranya adalah: Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, CanSino, Moderna, Pfizer-BioNTech, Janssen, dan Sputnik V. Semuanya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Serta memiliki tingkat efektivitas nya masing-masing. Di Kabupaten serang sendiri, jenis vaksin yang banyak digunakan adalah Sinovac dengan efektivitas 65%. Jenis vaksin lainnya seperti moderna yang hanya digunakan oleh tenaga kesehatan. Serta vaksin Astrazeneca yang jarang digunakan karena terhambat oleh tempat penyimpanan yang terbatas. Banyak hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan vaksinasi covid-19. Hambatan tersebut seperti kurangnya tenaga kesehatan, banyak tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19, kurangnya stok vaksin, serta terdapat masyarakat yang enggan berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aidah, Siti Nur. Bacaan Wajib! Vaksin Corona. Jawa Timur: KBM Indonesia, 2020. —. Kitab Sejarah Covid-19. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Aisha, Nurul , fitri yunarti, dkk. Mengenal Covid-19. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Chandra, Andika. 2020. Tanya jawab COVID-19 informasi yang harus di ketahui seputar coronavirus. Guepedia.
- Ismail, dkk. 2021. Covid-19: Seribu Satu Wajah. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kemenkes. 2020. Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. 2021. Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Medico, Bruno Del. “Coronavirus Covid-19: Membela diri. Cara menghindari penularan. Bagaimana melindungi keluarga dan pekerjaan Anda.” T.k: t.p (2020).
- Notoadmodjo. 2003. Pengetahuan dan Sikap Manusia. Jakarta: Rineka Cipta. —. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. 2021. Perkembangan Temuan Vaksin Covid-19 di Cina dan Eropa. Jakarta: Tempo Publishing.

- Rahmat, Jalaludin. 1999. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifaldi, M. 2021. Pandemic Virus Corona. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Simatupang, Abraham. 2021. Mengupas Vaksin Covid-19 dan Nutrisi Untuk Lansia. Tt: tp.
- Sofiatin, Yulia. 2020. Jalan Panjang Efektivitas Vaksin Covid-19. Semarang: tp.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wasito dan Hastari. 2020. Coronavirus kompas to tas sejarah sumber penyebaran Patogenesis pendekatan Diagnose is dan gejala klinis Koronavirus pada hewan dan manusia. Yogyakarta: Lily Publisher.

Jurnal :

- Makmun, Armanto dan Siti Fadhilah Hazhiyah. “Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19.” *Molucca Medica* Vol. 13 No. 02 (2020): 52-59.
- Deviona, Elrizfa dkk. “Pembuatan Infografis Sebagai Bentuk Sosialisasi Vaksinasi Covid-19.” *Jurnal Abdimas Bela Negara* Vol. 2 No. 1 (2021): 80-89.
- R, Nurislaminingsih. “Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 di Lembaga Informasi.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 1 (2020): 19.
- Rahayu, Rochani Ani dan Sensusiyati. “Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax.” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humoniora* Vol. 02 No. 07 (2021): 39-49.

- Sari, Indah Pitaloka dan Sriwidodo. “Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19.” *Majalah Farmasetika* Vol. 05 No. 05 (2020).
- Vinka, Angela Maria dan Nicoline Michele. “Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19.” *Tematik-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* Vol. 08 No. 1, (2021): 1-13.
- Wulandari. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengonsumsi Mie Instan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta.” *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* , Vol. 1, No. 1 (2015).
- Yuliana. “Wellnes and Healthy Magazine.” *Jurnal* Vol. 2 No. 1 (2020).

Internet :

- Aditya, Nicholas Ryan. Jangan Sampai Kekurangan Stok Vaksin Hambat Target Vaksinasi Covid-19. 5 Agustus 2021. 19 Agustus 2021 <<https://nasional.kompas.com/read/2021/08/05/14060221/jangan-sampai-kekurangan-stok-vaksin-hambat-target-vaksinasi-covid-19?page=all>>.
- Covid-19, Satuan Tugas Penanganan. 12 Agustus 2021 <<https://covid19.go.id/>>.
- Ditjen P2P Kemenkes RI. Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. 15 Agustus 2021.
- Embu, Wilfridus Setu dan Pandasurya Wijaya. Membedah Efikasi dan Efektivitas Vaksin Covid-19. 9 Agustus 2021. 15 Agustus 2021 <<https://www.merdeka.com/khas/>>

membedah-efikasi-dan-efektivitas-vaksin-covid-19.html>.

Kemenkes. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 7 Mei 2021. 15 Agustus 2021 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171640/keputusan-menkes-no-hk0107menkes46382021>>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 25 Februari 2021. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172. 15 Agustus 2020 <<https://peraturan.go.id/common/dokumen/bn/2021/bn172-2021.pdf>>.

PhRMA. “Vaccine Fact Book 2012.” PhRMA. 15 Agustus 2021 <http://www.phrma-jp.org/wordpress/wp-content/uploads/old/library/vaccine-factbook_e/vaccine_factbook_2012_en.pdf>.

Sumartiningtyas, Holy Kartika Nurwigati. 8 Vaksin Covid-19 di Dunia dan Efikasinya Melindungi dari Virus Corona. 21 Mei 2021. 15 Agustus 2021 <<https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/21/190200023/8-vaksin-covid-19-di-dunia-dan-efikasinya-melindungi-dari-virus-corona?page=all>>.

Widiastuti, Ni Kadek. Yuk, Kenali Lebih Jauh Vaksinasi Covid-19. 8 Maret 2021. 15 Agustus 2021 <<https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>>.

B.I, Purnomo dan Gayatri. “Hubungan Faktor Predisposisi Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Meroko Pelajaran Merokok SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017.” (2017): 109. —. Peta Sebaran Covid-19. 15 Agustus 2021 <<https://covid19.go.id/peta-sebaran->

covid19>.

Skripsi

Argista, Zisi Lioni. “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan.” Skripsi S-1, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya (2021): 113-114.

Ni'mah, Allina Mustaufiatin. “Impor Vaksin Covid-19 Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.” Diss IAIN Purwokerto (2021): 64.

BIOGRAFI PENULIS



Ilah Holilah, lahir di Cilegon, pada tanggal 6 Januari 1971, dari pasangan H. Masran Ardjawinata dan Hj. Hadriyah, dengan alamat Jl. Camar No. 3 Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kabupaten Serang Provinsi Banten. Menamatkan pendidikan di SDN IV Cilegon (1983), MTsN Anyer (1996), MAN Serang (1989).

Melanjutkan Pendidikan Sarjana (S1)nya di Fakultas Tarbiyah IAIN “Syarif Hidayatullah” Jakarta (1995), Magister of Science di Universitas “SAHID” Jakarta (2007), dan melanjutkan Program S3 Kajian Dakwah dan Komunikasi di SPS UIN “Syarif Hidayatullah” Jakarta (2020).

Menikah dengan Saan Mustopa, M.Si tahun 1998 dan dikaruniai seorang putri Zahra Najwa Rabiatushusna, lahir 25 Mei 2002.

Riwayat pekerjaannya yang pernah dilakukan adalah: Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN “SMH” Banten (2004-2009), Ketua Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN

“SMH” Banten (2009-2014), Kepala Pusat Studi Gender dan Islam di PPPM UIN “SMH” Banten (2017-2018), Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah IAIN “SMH” Banten (1998), Dosen Mata Kuliah Ilmu Komunikasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN “SMH” Banten (2007), Dosen tetap Mata Kuliah Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah “SMH” Banten dengan Jabatan fungsional Lektor Kepala (IV/a)

Karya Ilmiah yang pernah di terbitkan di jurnal adalah *Religion, Tradition, and Transcendental Communication of Coastal Communities, Formulation of Religion and Culture in the Nadran Ritual* (Scientific Journal of PPI-UKM,2017), *Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat* (Jurnal Studi Gender dan Anak LP2M IAIN “SMH” Banten, 2016), *PSK Perempuan dalam Perspektif Komunikasi Sosial* (Jurnal Studi Gender dan Anak LP2M IAIN”SMH” Banten, 2015), *Perempuan dan Media* (Jurnal Studi Gender dan Anak LP2M IAIN”SMH” Banten, 2014), *Media dan Komunikasi, Kajian Politisasi Islam Melalui Media* (Jurnal Adzkira, 2014), *Strategi Dakwah Kultural K.H. Hasyim Asy’ari dalam Membentuk Masyarakat Muslim* (Jurnal Adzkira, 2014) sampai saat ini penulis masih aktif mengelola Jurnal Adzkira di Fakultas Dakwah UIN “SMH” Banten.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya *Komunikasi Antar Budaya dan Kearifan Lokal, Eksistensi Masyarakat Baduy Menghadapi Agresi*

Modernitas (Lemlit UIN SMH Banten, 2019) *Komunikasi Politik Perempuan Muslim di Indonesia, Membaca Strategi Politik Perempuan Banten* (Lemlit UIN SMH Banten, 2018) *Pemaknaan Ritual Ziarah Perspektif Komunikasi Transendental, Studi Kasus Ritual Ziarah di Masjid Agung Banten* (Lemlit IAIN “SMH” Banten, 2015) *Politik dan Agama, Studi Politik Perempuan dalam Pandangan Masyarakat Banten* (Lemlit IAIN “SMH” Banten, 2014) *Pengaruh Kajian Halaqoh di Banten terhadap Konsep Pemikiran Islam Fundamental, Studi Kajian Halaqoh di Kebaharan Serang*, (Lemlit IAIN “SMH” Banten, 2010).

Buku yang pernah diterbitkan: *Etika Komunikasi Bermedia Membangun Masyarakat Bijak dan Cerdas Spiritual dalam Menggunakan Media Sosial* (dalam Buku *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa* Askopis Press, 2017) *Komunikasi Massa* (FTK Press, 2016) Hasil penelitian yang kemudian diterbitkan menjadi buku dengan judul *Pemaknaan Ritual Ziarah Perspektif Komunikasi Transendental* (FTK Press, 2016) *Metakomunikasi dalam Radio Komunitas, Studi Radio Komunitas Warga Walantaka Jaseng FM 107,7 Mhz Serang Banten* (FTK Press, 2013).



Izzah Tunnisa, lahir di Serang, 10 Desember 1999. Ia merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Muklas dan Ibu Maryam. Alamat tempat tinggal di Jl. Raya Cilegon km 07, Rt/Rw 02/01, Kap. Pelamunan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang. Ia menempuh pendidikan di SDN Umbul Tengah 1 (2006-2012), Pondok Pesantren Al-Qur'an Asholihin (2012-2015), MAN 2 Kota Serang (2015-2018) serta sekarang sedang menempuh pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia mempunyai hobi travelling. Dan bercita-cita menjadi entrepreneur. Selain belajar di kampus, ia juga aktif disalah satu organisasi eksternal yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat UIN Banten.



Indri Intania Rahmi, lahir di Cilegon, 31 Juli 2000. Ia merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Halil, S.Pd., M.Pd dan Ibu Agus Tini, S.Pd. Alamat tempat tinggal di Jalan Ir. Sutami, Link. Langgerang, Desa Batu Kuda, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Ia menempuh pendidikan di SDN 4 Cilegon (2006-2012), SMP Madinatul Hadid (2012-2015), SMAN 5 Cilegon (2015-2018), serta sekarang sedang menempuh pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia mempunyai hobi make up. Dan bercita-cita menjadi guru dan pengusaha.



Ilma Virdiah, lahir di Serang, 28 Desember 1999. Ia merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Taufik dan Ibu Rohiyah. Alamat tempat tinggal di Kp. Citerep Rt/Rw 03/04, Desa Citerep, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Ia menempuh pendidikan di SDN 1 Ciruas (2006-2012), Mts Negeri 1 Ciruas (2012-2015), MA Negeri Kragilan (2015-2018), serta sekarang sedang menempuh pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia mempunyai hobi membaca dan menonton film. Dan bercita-cita menjadi guru.



Indah Puspitasari, lahir di Cilegon, 24 September 2000. Ia merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Sa'di Ahmad dan Ibu Sarmunah. Alamat tempat tinggal di Kp. Cikebel Rt/Rw 001/001, Desa Banyuwangi, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang. Ia menempuh pendidikan di SDN Banyuwangi 1 (2006-1012), Mts Al-Khairiyah Banyuwangi (2012-2015), MA Al-Khairiyah Citangkil (2015-2018), serta sekarang sedang menempuh pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia mempunyai hobi membaca dan menonton Tv. Dan bercita-cita menjadi guru. Selain belajar di kampus, ia juga aktif pada organisasi primordial yaitu Ikatan Mahasiswa Bojonegara Pulo Ampel (IKMBP).



Intan Permatasari, lahir di Serang, 20 Juli 2000. Ia merupakan anak ke-2. Alamat tempat tinggal di Kp. Padurung Rt/Rw 010/004, Desa Tejamari, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Ia menempuh pendidikan di SDN Wadasari (2006-2009), SDN Tejamari 1 (2009-2012), SMP Negeri 1 Baros (2012-2015), SMA Negeri Pandeglang (2015-2018), serta sekarang sedang menempuh pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia mempunyai hobi membaca. Dan bercita-cita menjadi orang yang bahagia.

LAMPIRAN







